

**PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA, SIKAP  
INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL, EFIKASI  
DIRI, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi  
D.I.Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Nadhilah Riswina Hilda

No. Mahasiswa: 20312059

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2023**

**PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA, SIKAP  
INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL, EFIKASI DIRI, DAN  
ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Nadhilah Riswina Hilda

No. Mahasiswa: 20312059

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 Februari 2024

Penulis,



(Nadhilah Riswina Hilda)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA, SIKAP  
INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL, EFIKASI DIRI, DAN  
ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

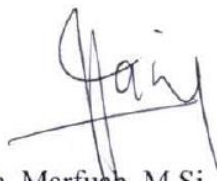
Nama: Nadhilah Riswina Hilda

No. Mahasiswa: 20312059

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 30 Januari 2024

Dosen Pembimbing,



(Dra. Marfuah, M.Si., Ak.)

# BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

### SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Sikap Independensi, Skeptisisme Profesional, Efikasi Diri, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta)

Disusun oleh : NADHILAH RISWINA HILDA

Nomor Mahasiswa : 20312059

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Selasa, 05 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra., M.Si

Penguji : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Eng., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan bangga,

Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta:

**Bapak Aris Susanto dan Ibu Sri Windari**

Terima kasih atas doa, dukungan, nasihat, dan arahannya yang tidak pernah terputus untuk anak-anaknya.

Semoga skripsi ini dapat menjadi langkah awal bagi saya untuk melanjutkan pendidikan, karir, dan mencapai kesuksesan di masa depan.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Dengan penuh rasa syukur, penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, karunia, dan kemudahan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Sikap Independensi, Skeptisisme Profesional, Efikasi Diri, dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta)” disusun sebagai salah satu syarat kelulusan dan pencapaian gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis berkat adanya doa, bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Aris Susanto dan Ibu Sri Windari yang selalu memberikan doa, motivasi, arahan, dan dukungan baik moral maupun finansial.
2. Kakak dan adik tercinta Fadhilah Hanif Chesantia dan Luthfiya Raudina Siska yang selalu memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.

3. Ibu Dra. Marfuah, M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, arahan, motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan staff Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan bantuannya kepada penulis selama menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
5. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Sub Bagian Auditorat dan Sub Bagian Humas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
6. Teman-teman penulis selama masa perkuliahan yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis. Terima kasih kepada Rindang, Amalia, Farah, dan Naila, semoga pertemanan kita dapat selalu terjaga sampai kapanpun.
7. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi Ibu Dra. Marfuah, M.Si., Ak. yang telah berjuang bersama, saling membantu, dan saling memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
8. Serta pihak-pihak lain yang sudah memberikan doa, dukungan, dan bantuannya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, namun diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan taufik-Nya serta membalas segala kebaikan seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam



membantu penyelesaian skripsi ini. Demikian laporan ini disusun, atas perhatian dan bantuannya penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'N' followed by a series of loops and a horizontal line extending to the right.

Nadhilah Riswina Hilda

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Atribusi.....	9
2.1.2 Kompetensi.....	10
2.1.3 Pengalaman Kerja.....	11
2.1.4 Sikap Independensi.....	12
2.1.5 Skeptisisme Profesional.....	13
2.1.6 Efikasi Diri.....	14
2.1.7 Etika Profesi.....	14
2.1.8 Kualitas Audit.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16

2.3	Hipotesis Penelitian .....	20
2.3.1	Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.....	20
2.3.2	Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit.....	21
2.3.3	Pengaruh Sikap Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	21
2.3.4	Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit .....	22
2.3.5	Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kualitas Audit .....	23
2.3.6	Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit .....	24
2.4	Model Penelitian.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....		26
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	27
3.3.1	Variabel Dependen .....	28
3.3.2	Variabel Independen (X) .....	29
3.4	Teknik Analisis Data .....	36
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif.....	36
3.4.2	Uji Instrumen .....	36
3.4.3	Uji Asumsi Klasik .....	38
3.4.4	Uji Hipotesis .....	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Deskripsi Sampel Penelitian.....	42
4.2	Deskripsi Responden.....	42
4.2.1	Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
4.2.2	Karakteristik berdasarkan Usia .....	43
4.2.3	Karakteristik berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	44
4.2.4	Karakteristik berdasarkan Lama Bekerja menjadi Auditor.....	45
4.2.5	Karakteristik berdasarkan Pelatihan di bidang audit .....	45
4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
4.4	Hasil Uji Instrumen .....	50
4.4.1	Uji Validitas .....	50
4.4.2	Uji Reliabilitas.....	53
4.5	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	54
4.5.1	Uji Normalitas .....	54

4.5.2	Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.5.3	Uji Multikolinearitas.....	56
4.6	Hasil Uji Hipotesis .....	57
4.6.1	Uji Koefisien Determinasi.....	58
4.6.2	Uji F .....	58
4.6.3	Uji T .....	59
4.7	Pembahasan .....	63
4.7.1	Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit .....	63
4.7.2	Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit .....	64
4.7.3	Pengaruh Sikap Independensi terhadap Kualitas Audit.....	64
4.7.4	Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit .....	65
4.7.5	Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kualitas Audit.....	66
4.7.6	Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit.....	67
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	68
5.1	Kesimpulan .....	68
5.2	Implikasi Penelitian .....	68
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	69
5.4	Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA	.....	71
LAMPIRAN	.....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3.1 Pernyataan Variabel Kualitas Audit.....	28
Tabel 3.2 Pernyataan Variabel Kompetensi.....	30
Tabel 3.3 Pernyataan Variabel Pengalaman Kerja .....	31
Tabel 3.4 Pernyataan Variabel Sikap Independensi.....	32
Tabel 3.5 Pernyataan Variabel Skeptisisme Profesional .....	33
Tabel 3.6 Pernyataan Variabel Efikasi Diri .....	34
Tabel 3.7 Pernyataan Variabel Etika Profesi .....	35
Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner .....	42
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden .....	43
Tabel 4.3 Usia Responden .....	43
Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir Responden .....	44
Tabel 4.5 Lama Bekerja menjadi Auditor .....	45
Tabel 4.6 Pelatihan di bidang audit .....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.8 Rentang Kategori Variabel .....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	57
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	58
Tabel 4.16 Hasil Uji F .....	59
Tabel 4.17 Hasil Uji T .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian .....	25
-----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian .....	76
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 3 Surat Jawaban Izin Penelitian.....	86
Lampiran 4 Formulir Penyebaran Kuesioner .....	87
Lampiran 5 Surat Pernyataan .....	88
Lampiran 6 Tabulasi Data .....	89
Lampiran 7 Hasil Olah Data .....	97

## **ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim of examining the influence of competence, work experience, independence attitude, professional scepticism, self-efficacy, and professional ethics on audit quality, motivated by the fact that there were still differences in research results between researchers, prompting to review it again. The research sample consisted of 41 active auditors working at the Supreme Audit Agency (BPK) Representative Office in the Special Region of Yogyakarta, selected using purposive sampling techniques. Data collection was performed by distributing questionnaires to the respondents. The data analysis techniques employed in this research included descriptive statistical tests, instrument tests, classical assumption tests, and hypothesis tests using multiple linear regression analysis. The results of this research provide evidence that the competence variable significantly positive influences audit quality. Meanwhile, work experience, independence attitude, professional scepticism, self-efficacy, and professional ethics were found to have no significant positive impact on audit quality. This study can be utilized as a reference and a means of evaluating auditor performance to enhance audit quality.*

**Keywords:** *Competence, Work Experience, Independence Attitude, Professional Scepticism, Self-efficacy, Professional Ethics, Audit Quality*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme profesional, efikasi diri, dan etika profesi terhadap kualitas audit yang dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perbedaan hasil penelitian antar peneliti sehingga termotivasi untuk mengkaji ulang. Sampel penelitian ini adalah auditor aktif yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta sebanyak 41 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bukti bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, variabel pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme profesional, efikasi diri, dan etika profesi tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan sarana evaluasi atas kinerja auditor dalam meningkatkan kualitas audit.

**Kata Kunci:** *Kompetensi, Pengalaman Kerja, Sikap Independensi, Skeptisisme Profesional, Efikasi Diri, Etika Profesi, Kualitas Audit*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara (BPK RI, 2017). Sebagai lembaga pemeriksa keuangan negara, BPK melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Untuk menjalankan tugas pemeriksaan secara maksimal, BPK perlu mengerahkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Pemeriksaan yang berkualitas adalah pemeriksaan yang dilakukan sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) serta menjunjung tinggi nilai-nilai dasar BPK. Para pemeriksa harus mampu bekerja dengan maksimal dan profesional serta selalu waspada terhadap praktik-praktik yang dapat mengganggu independensi, integritas dan profesionalisme (BPK RI, 2019).

Mengingat masih banyaknya kasus yang terjadi dapat menyebabkan tingkat kepercayaan terhadap BPK RI menurun dan dapat menghasilkan kualitas audit yang rendah. Kasus yang terjadi pada tahun 2022, KPK menetapkan 8 orang tersangka atas kasus dugaan suap kepada anggota tim audit BPK Perwakilan Jawa Barat untuk pengurusan laporan keuangan Pemkab Bogor Tahun Anggaran 2021 agar mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) (Saptohutomo, 2022). Kasus ini dapat terjadi dikarenakan pengawasan internal BPK yang belum dijalankan dengan baik. Apabila auditor

BPK menjalankan tugasnya dengan penuh integritas, independensi, dan profesionalisme, sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku serta menjunjung tinggi kode etik, maka audit yang dihasilkan akan berkualitas dan mampu mencegah terjadinya kasus serupa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Berkaitan dengan variabel kompetensi terdapat persamaan dan perbedaan mengenai hasil penelitian terdahulu. Penelitian Pesudo dkk (2023), Siregar dkk (2022), dan Yefni & Sari (2021) menyampaikan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun penelitian Fau, Siagian, & Sitepu (2021) menyampaikan bahwa variabel kompetensi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman kerja memiliki persamaan mengenai hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Kharisma & Budiarta (2022), Rosini & Hakim (2021), dan Yefni & Sari (2021) menyimpulkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Variabel sikap independensi memiliki persamaan dan perbedaan mengenai hasil penelitian terdahulu. Penelitian Sangadah (2022), Yefni & Sari (2021), dan Rahayu & Suryanawa (2020) menyampaikan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian Siregar dkk (2022) menyampaikan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel skeptisisme profesional memiliki persamaan dan perbedaan mengenai hasil penelitian terdahulu. Penelitian Rahayu & Suryanawa (2020) menyampaikan bahwa skeptisisme

profesional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, penelitian Yulanda, Ladewi, & Yamaly (2021) menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Variabel efikasi diri memiliki persamaan terkait hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Kharisma & Budiarta (2022) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Djaddang & Lysandra (2022) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Variabel etika profesi memiliki persamaan mengenai hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Fau, Siagian, & Sitepu (2021), Rahayu & Suryanawa (2020), dan Yulanda, Ladewi, & Yamaly (2021) menunjukkan bahwa etika profesi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, berbeda dengan Djaddang & Lysandra (2022) yang menemukan hasil bahwa etika profesi memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme profesional, efikasi diri dan etika profesi terhadap kualitas audit. Hal ini dilakukan karena adanya beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten dimana terdapat perbedaan kesimpulan antara penelitian satu dengan lainnya sehingga penulis ingin mengkaji lebih lanjut untuk melihat pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kualitas audit. Penulis mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kharisma & Budiarta (2022) dan Yefni & Sari (2021). Perbedaan antara

penelitian ini dengan penelitian acuan adalah penggabungan variabel independen dari kedua penelitian acuan, tidak menggunakan variabel moderasi, dan subjek penelitian. Pada penelitian Yefni & Sari (2021) terdapat empat variabel independen yaitu *fee audit*, pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi, sedangkan penelitian Kharisma & Budiarta (2022) hanya terdapat dua variabel independen yaitu efikasi diri dan pengalaman auditor serta variabel moderasi yaitu kecerdasan emosional. Berdasarkan penelitian acuan, penulis memilih variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, independensi, kompetensi, dan efikasi diri. Penulis juga berinisiatif untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menambah variabel independen yaitu skeptisisme profesional dan etika profesi.

Jika dilihat dari subjek penelitian, penelitian acuan Yefni & Sari (2021) melakukan penelitian kepada auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Riau yang terdaftar secara resmi pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2020, sedangkan penelitian Kharisma & Budiarta (2022) melakukan penelitian kepada auditor Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Dalam penelitian ini, penulis memilih subjek penelitian yang berbeda, yaitu seluruh auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta dikarenakan sebagian besar penelitian lainnya dilakukan pada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP). Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori atribusi yang dikembangkan oleh Heider pada tahun 1958. Teori atribusi adalah perilaku individu yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal berasal dari pengaruh luar terhadap diri (Utama & Rohman, 2023). Penerapan teori atribusi sebagai *grand theory* dikarenakan penelitian ini berkaitan dengan karakteristik atau sifat perilaku individu dalam organisasi, khususnya auditor. Oleh karena itu, teori atribusi menjadi dasar dalam penelitian ini untuk menilai kompetensi, pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme profesional, efikasi diri, dan etika profesi seorang auditor dalam menghasilkan kualitas audit berdasarkan perilaku individu sesuai dengan faktor internal maupun eksternal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Sikap Independensi, Skeptisisme Profesional, Efikasi Diri, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah sikap independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit?

5. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji apakah sikap independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Untuk menguji apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kualitas audit.
6. Untuk menguji apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya adalah:

1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi auditor dalam meningkatkan kualitas audit dan sebagai sarana evaluasi kinerja auditor.

## 2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi akademisi mengenai pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme profesional, efikasi diri, dan etika profesi terhadap kualitas audit.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan dapat dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik mengangkat topik serupa dengan penelitian ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : Kajian Pustaka**

Pada bab ini menjelaskan uraian teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

#### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan teknik analisis data.

#### BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan dan menguraikan analisis dan interpretasi hasil penelitian dari pengolahan data yang telah dilakukan.

#### BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori atribusi yang dikemukakan oleh Heider (1958) menjelaskan apakah perilaku individu disebabkan karena pengaruh dari faktor internal seperti karakter, sifat, perilaku, dan lain-lain maupun faktor eksternal seperti tekanan dari suatu keadaan atau situasi tertentu (Abimanyu & Suhartini, 2023). Teori atribusi berkaitan erat dengan sikap dan karakteristik individu yang dapat digunakan untuk memperkirakan perilaku seseorang dalam menghadapi kondisi tertentu (Evia, Wibowo, & Nurcahyono, 2022). Menurut Pesudo dkk (2023), karakteristik individu tersebut akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam bersikap, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tanggung jawabnya dalam bekerja. Semakin baik perilaku seseorang dan tanggung jawab dalam bekerja, maka akan menghasilkan kualitas kerja yang baik pula.

Peningkatan kualitas audit berkaitan dengan teori atribusi, teori ini berfokus terkait bagaimana seseorang menguraikan penyebab perilaku dari dalam dirinya yang berasal dari faktor internal maupun perilaku dari luar dirinya yang berasal dari faktor eksternal (Kharisma & Budiarta, 2022). Faktor internal dalam penelitian ini adalah kompetensi, pengalaman kerja,

sikap independensi, efikasi diri, dan etika profesi serta faktor eksternal adalah skeptisisme profesional yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu terutama dalam meningkatkan kualitas audit. Dalam penelitian Evia, Wibowo, & Nurcahyono (2022), pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi mendukung teori atribusi dimana seorang auditor yang semakin berpengalaman, mampu mempertahankan sikap independensi, dan bertambahnya kemampuan yang dimiliki dapat meningkatkan kualitas audit. Hubungan efikasi diri pada kualitas audit didasarkan pada teori atribusi dimana semakin tinggi efikasi diri auditor maka akan mampu meningkatkan kualitas audit (Kharisma & Budiarta, 2022). Skeptisisme profesional sesuai dengan teori atribusi sebagai faktor eksternal yang berupa tuntutan aturan yang mengharuskan auditor menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama untuk menghasilkan kualitas audit yang baik (Rahayu, 2020). Teori atribusi mendukung pengaruh dari etika profesi terhadap kinerja auditor yang merupakan salah satu faktor internal yang berfungsi sebagai landasan seorang auditor dalam melakukan kerjanya (Wardana & Ramantha, 2023).

### **2.1.2 Kompetensi**

Kompetensi merupakan kemampuan dan pengetahuan auditor yang memadai dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas audit (Saifudin, Santoso, & Violita, 2022). Menurut Yefni & Sari (2021), kompetensi adalah faktor pendorong auditor untuk mengumpulkan informasi dan fakta (investigasi lanjut) mengenai penyimpangan yang ditemukan selama pelaksanaan proses audit. Auditor yang kompeten memiliki keterampilan

prosedural yang luas dan komprehensif saat melakukan pengauditan yang mencakup perancangan prosedur audit, ketepatan dalam penetapan risiko analitis, kemampuan mendapatkan bukti audit dalam jumlah cukup dan kompeten, serta dapat melaksanakan audit berdasarkan kesepakatan yang diperjanjikan dalam perikatan audit.

Menurut Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 yang mengatur tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kompetensi adalah pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan/atau keahlian yang dimiliki seseorang, baik terkait dengan bidang pemeriksaan maupun bidang-bidang tertentu. Pemeriksa yang bertugas dalam pelaksanaan pemeriksaan sesuai dengan standar yang ditetapkan harus memiliki kompetensi yang mencakup a). latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman, serta pengetahuan tentang standar pemeriksaan yang dapat diterapkan dalam jenis pemeriksaan yang ditugaskan; b). pengetahuan umum tentang lingkungan entitas, program, dan kegiatan yang diperiksa (objek pemeriksaan); c). keterampilan berkomunikasi secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis; dan d). keterampilan yang membutuhkan pengetahuan khusus dalam bidang tertentu sesuai dengan pemeriksaan yang dilaksanakan (BPK RI, 2017).

### **2.1.3 Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja merupakan tingkat kemampuan seseorang yang didapatkan dari banyaknya tugas yang telah dilakukan dan diselesaikan serta lamanya orang itu bekerja (Basuki, 2023). Seorang auditor profesional harus

mempunyai pengalaman yang cukup mengenai tugas dan tanggung jawabnya (Kharisma & Budiarta, 2022). Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki kemampuan yang lebih mumpuni dalam mendeteksi kecurangan suatu laporan keuangan atau organisasi dan dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif atas temuannya (Rosini & Hakim, 2021).

Pengalaman yang dimiliki auditor dapat memperluas dan memperdalam kemampuan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih teliti dan cermat ketika melakukan proses audit sehingga dapat meminimalisir adanya kesalahan (Yefni & Sari, 2021). Semakin banyak tugas pemeriksaan yang dilakukan, semakin mendalam pemahaman tentang cara menghadapi entitas atau objek yang diperiksa dalam mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan serta kemampuan untuk mendeteksi kesalahan dan mengidentifikasi penyebabnya. Hal ini dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi entitas atau objek yang diperiksa untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Basuki, 2023).

#### **2.1.4 Sikap Independensi**

Sikap independensi adalah sikap mental seorang auditor yang tidak terpengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain (Sangadah, 2022). Menurut Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2017 yang mengatur tentang SPKN, independensi didefinisikan sebagai sikap dan tindakan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun dalam melaksanakan pemeriksaan. Seorang pemeriksa harus

bersikap objektif dan tidak terpengaruh oleh konflik kepentingan saat melaksanakan tugas profesionalnya (BPK RI, 2017).

Menurut penelitian Yefni & Sari (2021), sikap independen wajib dipertahankan oleh auditor karena auditor yang independen hanya akan bekerja berdasarkan pedoman atau standar yang telah ditetapkan dengan menjunjung etika dan profesionalitas. Independensi auditor dapat menjembatani konflik kepentingan antara pemangku kepentingan terutama pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Standar audit juga mengharuskan auditor untuk menyerahkan rincian rencana audit yang dibuat auditor untuk ditinjau dan disetujui oleh komite audit. Hal itu untuk meminimalisir terjadinya kecurangan oleh seorang auditor.

#### **2.1.5 Skeptisisme Profesional**

Skeptisisme profesional adalah sikap seorang auditor yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit secara kritis (Rahayu & Suryanawa, 2020). Berdasarkan Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2017 yang mengatur tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, sikap skeptisisme profesional berarti pemeriksa membuat penilaian kritis dengan pikiran yang selalu mempertanyakan kecukupan dan ketepatan bukti yang diperoleh selama pemeriksaan. Pemeriksa harus merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan pemeriksaan dengan sikap skeptisisme profesional. Pemeriksa juga harus menggunakan skeptisisme profesional dalam menilai risiko terjadinya kecurangan untuk menentukan faktor-faktor atau risiko-risiko yang secara signifikan dapat mempengaruhi pekerjaan

pemeriksa apabila kecurangan terjadi atau mungkin telah terjadi (BPK RI, 2017).

### **2.1.6 Efikasi Diri**

Efikasi diri adalah individu yang memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan mereka dalam keadaan tertentu (Djaddang & Lysandra, 2022). Efikasi diri mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengelola dan melakukan tindakan yang diperlukan dalam mencapai tingkat prestasi tertentu (Kharisma & Budiarta, 2022). Efikasi diri auditor meningkatkan kualitas audit dengan membantu mereka lebih memahami sistem informasi *auditee*, membuat laporan audit yang lebih baik, mengambil keputusan yang lebih baik, dan menjadi lebih berkomitmen untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktu (Djaddang & Lysandra, 2022).

### **2.1.7 Etika Profesi**

Etika profesi adalah pedoman bagi para anggotanya untuk mengatur perilaku dalam menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab dan objektif sesuai dengan ketentuan kode etik profesinya (Yulanda, Ladewi, & Yamaly, 2021). Menurut Fau, Siagian, & Sitepu (2021), etika profesi dapat menjadi motivasi bagi seorang auditor untuk terus bekerja secara profesional dan memberikan hasil yang terbaik tanpa melanggar standar yang ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor wajib menerapkan kode etik yang telah ditetapkan dengan menjunjung tinggi etika profesi sebagai bentuk

pertanggungjawaban pada profesinya. Auditor yang berpegang teguh pada etika profesi akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas hasil laporan auditnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas audit (Yulanda, Ladewi, & Yamaly, 2021).

Berdasarkan Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2017 yang mengatur mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), etika adalah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan kesediaan dan kesanggupan seseorang secara sadar untuk menaati ketentuan dan norma yang berlaku dalam suatu organisasi. Anggota BPK dan pemeriksa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya harus mematuhi prinsip-prinsip etika yaitu independensi, integritas, dan profesionalisme yang merupakan nilai-nilai dasar BPK. Independensi merupakan suatu sikap dan tindakan dalam melakukan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, dimilikinya sifat jujur, kerja keras, serta kompetensi yang memadai. Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas (BPK RI, 2017).

### **2.1.8 Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah hasil yang diperoleh seorang auditor dari proses audit terhadap laporan keuangan dalam mendeteksi salah saji laporan keuangan (Nurbaiti & Prakasa, 2022). Audit yang berkualitas adalah proses audit yang dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan auditor dapat mendeteksi kekeliruan atas penyajian laporan keuangan *auditee* sehingga

dapat dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kewajaran suatu laporan keuangan (Sihombing & Triyanto, 2019). Menurut Firmansyah, Sarwani, & Safrida (2020), kualitas hasil pemeriksaan merupakan hasil akhir dari laporan pemeriksaan yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan standar yang berlaku. Pemeriksa yang memiliki sikap profesional akan melaksanakan pekerjaan dengan sikap objektif, memiliki etika yang baik, berintegritas tinggi, serta memanfaatkan waktu yang diberikan dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi kualitas pemeriksaan yang dihasilkan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yefni & Sari, (2021)	Akankah <i>Fee Audit</i> dan Karakteristik Auditor Menentukan Kualitas Audit?	<b>Dependen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas audit</li> </ul> <b>Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Fee audit</i></li> <li>• Pengalaman kerja</li> <li>• Independensi</li> <li>• Kompetensi</li> </ul>	8 KAP di Provinsi Riau yang terdaftar secara resmi pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2020	Penelitian ini menemukan bahwa <i>fee audit</i> , pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi mempengaruhi kualitas audit.
2.	Kharisma & Budiarta, (2022)	<i>Self Efficacy</i> dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh	<b>Dependen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas Audit</li> </ul> <b>Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Self efficacy</i></li> </ul>	117 auditor pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah,	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>self efficacy</i> dan pengalaman auditor berpengaruh



		Kecerdasan Emosional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman auditor</li> </ul> <p><b>Moderasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecerdasan emosional</li> </ul>	dan Jawa Barat	positif terhadap kualitas audit, kecerdasan emosional memperkuat pengaruh <i>self efficacy</i> dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
3.	Rahayu & Suryanawa, (2020)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan <i>Gender</i> Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali	<p><b>Dependen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas audit</li> </ul> <p><b>Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi</li> <li>• Profesionalisme</li> <li>• Skeptisme Profesional</li> <li>• Etika profesi</li> <li>• <i>Gender</i></li> </ul>	Seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Bali dengan jumlah 78 auditor	Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan bahwa independensi, profesionalisme, skeptisme profesional, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit serta <i>gender</i> secara negatif mempengaruhi kualitas audit.
4.	Djaddang & Lysandra, (2022)	<i>Self-efficacy, professional ethics, and internal audit quality</i>	<p><b>Dependen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas audit internal</li> </ul> <p><b>Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Efikasi diri</li> <li>• Etika profesional</li> </ul> <p><b>Moderasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Etika profesional</li> </ul>	38 auditor internal pemerintah di Kota Bogor	Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa efikasi diri dan etika profesional secara signifikan mempengaruhi kualitas audit internal serta etika profesional memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap kualitas audit internal.

5.	Rosini & Hakim, (2021)	Kualitas Audit Berdasarkan <i>Time Budget Pressure</i> dan Pengalaman	<p><b>Dependen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas audit</li> </ul> <p><b>Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman auditor</li> <li>• <i>Time budget pressure</i></li> </ul>	78 auditor dari KAP se-wilayah DKI Jakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor terbukti mempengaruhi kualitas audit dan <i>time budget pressure</i> atau tekanan waktu anggaran juga terbukti mempengaruhi kualitas audit.
6.	Pesudo dkk, (2023)	<i>Factors Affecting Audit Quality of BPKP – Central Java Chapter</i>	<p><b>Dependen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas audit</li> </ul> <p><b>Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Machiavellian isme</li> <li>• Kompetensi</li> <li>• Motivasi</li> </ul>	50 auditor pada BPKP Jawa Tengah	Temuan penelitian menunjukkan bahwa machiavellianis me memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, kompetensi secara positif mempengaruhi kualitas audit, dan motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
7.	Sangadah, (2022)	Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit	<p><b>Dependen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas audit</li> </ul> <p><b>Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akuntabilitas</li> <li>• Independensi</li> <li>• Profesionalisme</li> </ul>	82 responden auditor KAP yang ada di Yogyakarta dan Solo	Penelitian ini menemukan bahwa akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.
8.	Fau, Siagian, &	Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan	<p><b>Dependen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas audit</li> </ul>	94 auditor yang bekerja di Kantor	Temuan penelitian menunjukkan

	Sitepu, (2021)	Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)	<b>Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Etika Profesi</li> <li>• Kompetensi</li> <li>• Integritas</li> </ul>	Akuntan Publik Kota Medan	etika dan integritas berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan, sedangkan variabel kompetensi berpengaruh secara simultan, tetapi tidak berpengaruh secara parsial.
9.	Siregar dkk, (2022)	Studi Empiris Kualitas Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Lampung	<b>Dependen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas audit</li> </ul> <b>Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi</li> <li>• Independensi</li> <li>• Objektivitas</li> </ul>	60 auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Lampung yang masih aktif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara empiris kompetensi dan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh signifikan.
10.	Yulanda, Ladewi, & Yamaly, (2021)	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika Profesi, dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)	<b>Dependen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas audit</li> </ul> <b>Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Skeptisisme profesional</li> <li>• Etika profesi</li> <li>• Risiko audit</li> </ul>	Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang sejumlah 60 auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial skeptisisme profesional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan etika profesi dan risiko audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit yang tepat (Rahmi dkk, 2021). Kompetensi dapat diukur dari kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor dalam melaksanakan audit. Kompetensi akan mempengaruhi kualitas audit ketika auditor menerapkan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya dalam melakukan jasa profesionalnya (Pesudo dkk, 2023). Audit akan semakin berkualitas jika dilakukan oleh auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dan melakukan pembaharuan ilmu serta pengetahuan yang diperoleh secara berkala terutama melalui program pelatihan atau *training* agar selaras dengan kebutuhan saat ini (Yefni & Sari, 2021).

Penjelasan di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Yefni & Sari (2021) menerangkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Siregar dkk (2022) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Pesudo dkk (2023) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fau, Siagian, & Sitepu (2021) menunjukkan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara parsial dan signifikan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **2.3.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman kerja dapat diukur melalui lama waktu bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan. Semakin banyak dan kompleks tugas yang ditanganinya maka akan menambah dan memperluas wawasan auditor atas pekerjaan yang digelutinya (Rosini & Hakim, 2021). Dengan kompleksitas tugas tersebut maka semakin memperkaya pengalaman auditor dan auditor akan semakin terampil serta menguasai pekerjaan yang ditekuninya.

Penjelasan di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharisma & Budiarta (2022) menyatakan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Yefni & Sari (2021) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Rosini & Hakim (2021) menyatakan bahwa pengalaman auditor terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H2 : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **2.3.3 Pengaruh Sikap Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Sikap independensi adalah sikap auditor untuk tidak memiliki kepentingan pribadi, tidak mudah dipengaruhi, dan tidak memihak dalam memberikan kesimpulan (Siregar dkk, 2022). Dalam melaksanakan tugasnya, sikap independensi auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik

sehingga laporan keuangan yang diperiksa dapat dipercaya (Sangadah, 2022). Apabila selama pelaksanaan proses audit, auditor menerapkan sikap independensi sesuai standar yang sudah ditetapkan maka dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Yefni & Sari, 2021).

Penjelasan di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yefni & Sari (2021) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Sangadah (2022) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Rahayu & Suryanawa (2020) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk (2022) menyatakan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H3 : Sikap independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

#### **2.3.4 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Rahayu & Suryanawa (2020), auditor dalam menjalankan tugas auditnya, tidak hanya dituntut patuh terhadap kode etik profesinya, melainkan juga dituntut untuk menerapkan skeptisisme profesionalnya. Ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kesalahan pada laporan keuangan mencerminkan rendahnya skeptisisme profesional yang dimiliki auditor. Auditor yang memiliki sikap skeptik yang tinggi, dapat mencari dan menemukan bukti audit yang kompeten sehingga dapat

meningkatkan kualitas audit. Semakin tinggi sikap skeptisisme profesional yang dimiliki auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Penjelasan di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Suryanawa (2020) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Yulanda, Ladewi, & Yamaly (2021) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **2.3.5 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kualitas Audit**

Efikasi diri dapat terwujud dengan dedikasi, kewajiban sosial, kemandirian, dan hubungan dengan sesama profesional (Djaddang & Lysandra, 2022). Menurut Kharisma & Budiarta (2022), efikasi diri yang tinggi akan memiliki kinerja yang lebih baik dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Seorang auditor yang memiliki efikasi diri tinggi akan meminimalisir adanya keraguan dalam dirinya dan auditor cenderung untuk tidak mudah menyerah dalam mengatasi pekerjaan yang semakin rumit dan kompleks. Semakin tinggi efikasi diri, maka akan mampu meningkatkan kualitas audit.

Penjelasan di atas diperkuat oleh temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Kharisma & Budiarta (2022) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berbeda dengan

penelitian Djaddang & Lysandra (2022) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif terhadap kualitas audit internal. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H5 : Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **2.3.6 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit**

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor penting untuk menaati peraturan dan kode etik dengan menjunjung tinggi etika profesi sebagai bentuk tanggung jawab pada profesi yang ditekuninya (Fau, Siagian, & Sitepu, 2021). Menurut Wardhani & Sudaryati (2021), pemeriksa BPK dituntut menjunjung tinggi prinsip etika yaitu independensi, integritas dan profesionalisme dalam menjalankan fungsi pemeriksaan. Dengan mematuhi kode etik, pemeriksa dapat meningkatkan kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), meningkatkan kredibilitas, dan kepercayaan publik. Semakin auditor menjunjung tinggi etika profesi, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik dan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor (Rahayu & Suryanawa, 2020).

Penjelasan di atas diperkuat oleh temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Fau, Siagian, & Sitepu (2021) menyatakan bahwa etika profesi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit secara parsial dan signifikan. Penelitian Rahayu & Suryanawa (2020) menemukan bahwa etika profesi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Yulanda, Ladewi, & Yamaly (2021) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini

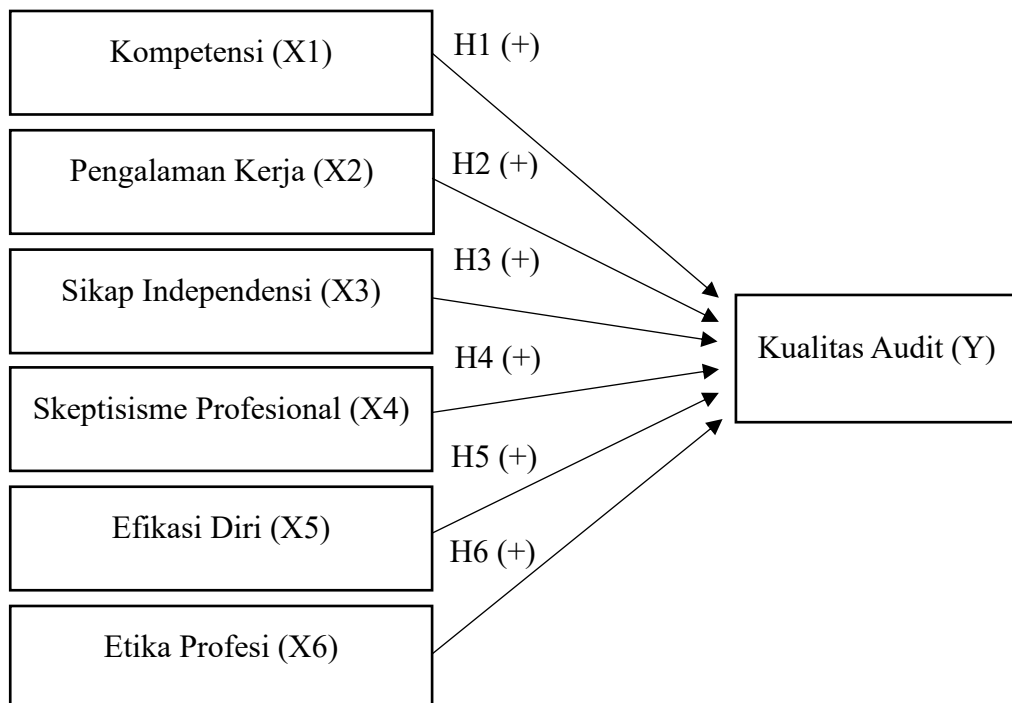


berbeda dengan penelitian Djaddang & Lysandra (2022) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit internal. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H6 : Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

#### 2.4 Model Penelitian

Berdasarkan uraian hipotesis penelitian di atas, maka penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu kompetensi, pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme profesional, efikasi diri, dan etika profesi yang mempengaruhi variabel dependen, yaitu kualitas audit. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pertimbangan tertentu yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah auditor aktif yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta.

#### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang sumbernya diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Kuesioner ini dibagikan kepada responden yaitu auditor aktif yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta. Kuesioner yang dibagikan berkaitan tentang pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme profesional, efikasi diri, dan etika profesi terhadap kualitas audit. Responden diminta untuk mengisi jawaban pernyataan yang tercantum dalam kuesioner. Kuesioner ini diukur menggunakan modifikasi skala likert dengan nilai 1 – 4 untuk meminimalisir jawaban netral atau ragu-ragu, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2013). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel independennya terdiri dari kompetensi, pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme profesional, efikasi diri, dan etika profesi.

### 3.3.1 Variabel Dependen

#### 3.3.1.1 Kualitas Audit (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah hasil yang diperoleh seorang auditor dari proses audit terhadap laporan keuangan dalam mendeteksi salah saji laporan keuangan (Nurbaiti & Prakasa, 2022). Audit yang berkualitas adalah proses audit yang dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan auditor dapat mendeteksi kekeliruan atas penyajian laporan keuangan *auditee* sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kewajaran suatu laporan keuangan (Sihombing & Triyanto, 2019). Variabel kualitas audit diukur dengan 11 pernyataan dengan 2 indikator, yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Penulis menggunakan kuesioner penelitian yang dikembangkan oleh Oklivia & Marlinah (2014) dan Pangesti (2021) dengan menggunakan skala likert 1-4 dengan keterangan 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju).

**Tabel 3.1 Pernyataan Variabel Kualitas Audit**

No.	Pernyataan
<b>I. Indikator : Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit</b>	
1.	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan
2.	Semua pekerjaan auditor harus di <i>review</i> oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat
3.	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang berkaitan
4.	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis

5.	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan
6.	Dalam melaksanakan proses audit, auditor selalu memperhatikan standar audit yang berlaku agar terciptanya kualitas audit yang baik
<b>II. Indikator : Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan</b>	
7.	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara objektif, serta rekomendasi yang konstruktif
8.	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan
9.	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan objek pemeriksaan
10.	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak objek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan
11.	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas, dan tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal

### 3.3.2 Variabel Independen (X)

#### 3.3.2.1 Kompetensi (X1)

Kompetensi adalah pengetahuan dan kemampuan memadai yang dimiliki seorang auditor dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas audit (Saifudin, Santoso, & Violita 2022). Variabel kompetensi diukur dengan 12 pernyataan dengan 3 indikator, yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Penulis menggunakan kuesioner penelitian yang dikembangkan oleh Oklivia & Marlinah (2014) dan Kusumawardhani (2023). Kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert 1-4 di mana nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju hingga nilai 4 menunjukkan sangat setuju.

**Tabel 3.2 Pernyataan Variabel Kompetensi**

No.	Pernyataan
<b>I. Indikator : Mutu Personal</b>	
1.	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian
2.	Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif
3.	Auditor harus mampu bekerjasama dalam tim
<b>II. Indikator : Pengetahuan Umum</b>	
4.	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan <i>review</i> analitis
5.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi
6.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang <i>auditing</i>
7.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data
<b>III. Indikator : Keahlian khusus</b>	
8.	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat
9.	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer
10.	Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik
11.	Auditor harus bertanggungjawab untuk menjalani pendidikan atau mengikuti program pelatihan guna mempertahankan dan meningkatkan keahlian
12.	Auditor didorong untuk menunjukkan keahlian dengan mendapatkan sertifikasi profesional setelah mengikuti pendidikan lanjutan

### 3.3.2.2 Pengalaman Kerja (X2)

Pengalaman kerja adalah tingkat kemampuan seseorang yang didapatkan dari banyaknya tugas yang telah dilakukan dan diselesaikan serta lamanya orang itu bekerja (Basuki, 2023). Variabel pengalaman kerja diukur dengan 8 pernyataan dengan 2 indikator, yaitu lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan. Penulis menggunakan kuesioner penelitian yang dikembangkan oleh Oklivia & Marlinah (2014)

dengan menggunakan skala likert 1-4 dengan keterangan 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju).

**Tabel 3.3 Pernyataan Variabel Pengalaman Kerja**

No.	Pernyataan
<b>I. Indikator : Lamanya Bekerja Sebagai Auditor</b>	
1.	Semakin lama menjadi auditor, semakin memahami bagaimana menghadapi entitas/objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan
2.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan
3.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan
4.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan atau meminimalisir penyebab tersebut
<b>II. Indikator : Banyaknya Tugas Pemeriksaan</b>	
5.	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya
6.	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan
7.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami
8.	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas

### 3.3.2.3 Sikap Independensi (X3)

Sikap independensi adalah sikap mental seorang auditor yang tidak terpengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain (Sangadah, 2022). Variabel sikap independensi diukur dengan 11 pernyataan dengan 3 indikator, yaitu independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan. Penulis menggunakan kuesioner penelitian yang dikembangkan oleh Oklivia & Marlinah (2014) dan Wulandari (2022).

Kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert 1-4 di mana nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju hingga nilai 4 menunjukkan sangat setuju.

**Tabel 3.4 Pernyataan Variabel Sikap Independensi**

No.	Pernyataan
<b>I. Indikator : Independensi Penyusunan Program</b>	
1.	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan atau pihak manapun untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa
2.	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan atau pihak lain tentang prosedur yang dipilih auditor
3.	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan
<b>II. Indikator : Independensi Pelaksanaan Pekerjaan</b>	
4.	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha pihak yang bertanggung jawab (objek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa
5.	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan pihak yang bertanggung jawab selama proses pemeriksaan
6.	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan
7.	Dalam melaksanakan audit, auditor bebas menjalankan kegiatan audit yang ditentukan dan mengumpulkan bukti audit yang dibutuhkan
8.	Dalam melaksanakan audit, auditor tidak bebas mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan
<b>III. Indikator : Independensi Pelaporan</b>	
9.	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan
10.	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir
11.	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan

#### 3.3.2.4 Skeptisisme Profesional (X4)

Skeptisisme profesional adalah sikap seorang auditor yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit secara kritis (Rahayu & Suryanawa, 2020). Variabel skeptisisme profesional



diukur dengan 8 pernyataan. Penulis menggunakan kuesioner penelitian yang dikembangkan oleh Tangke, Ng, & Tungabdi (2020) dengan menggunakan skala likert 1-4 dengan keterangan 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju).

**Tabel 3.5 Pernyataan Variabel Skeptisisme Profesional**

No.	Pernyataan
1.	Skeptisisme profesional auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit
2.	Skeptisisme profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit
3.	Auditor harus memiliki kemahiran profesional yang cermat dalam mengaudit laporan keuangan
4.	Auditor tidak boleh menganggap bahwa pihak yang bertanggung jawab adalah tidak jujur, tetapi auditor juga tidak boleh menganggap bahwa pihak yang bertanggung jawab sepenuhnya jujur
5.	Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan
6.	Auditor membuat penaksiran yang kritis terhadap validitas dan bukti audit yang diperoleh
7.	Auditor menerapkan sikap skeptisisme profesional dengan tidak cepat puas dengan bukti audit yang ada
8.	Banyaknya klien yang telah diaudit oleh seorang auditor akan mempengaruhi sikap skeptisisme profesional audit dalam ketepatan pemberian <i>audit judgment</i>

### 3.3.2.5 Efikasi Diri (X5)

Efikasi diri adalah individu yang memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan mereka dalam keadaan tertentu (Djaddang & Lysandra, 2022). Variabel efikasi diri diukur dengan 10 pernyataan. Penulis menggunakan kuesioner penelitian yang dikembangkan oleh Tangke, Ng, & Tungabdi (2020). Kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert 1-

4 di mana nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju hingga nilai 4 menunjukkan sangat setuju.

**Tabel 3.6 Pernyataan Variabel Efikasi Diri**

No.	Pernyataan
1.	Ketika saya dihadapkan dengan tugas audit yang sulit, saya yakin bahwa saya dapat menyelesaikan tugas tersebut
2.	Saya dapat mengatasi banyak tantangan yang menghadang dalam pekerjaan saya
3.	Saya selalu dapat menyelesaikan tugas dengan baik dalam keadaan tertentu
4.	Ketika menghadapi hal-hal yang sulit, saya bisa tampil dengan baik
5.	Dalam menyelesaikan tugas yang sulit, auditor dengan efikasi diri yang tinggi merasa lebih mampu sehingga sikap kehati-hatian dalam menyelesaikan tugas menjadi berkurang
6.	Saya dapat mencapai sebagian besar tujuan yang saya tetapkan untuk diri sendiri
7.	Saya mampu melakukan tugas yang beragam dalam satu waktu
8.	Mendahulukan untuk mengerjakan tugas yang dirasakan lebih mudah
9.	Kepercayaan diri yang tinggi harus dimiliki oleh auditor ketika melaksanakan audit
10.	Saya percaya bahwa saya dapat menyelesaikan tugas audit secara efektif bahkan jika tugas tersebut menjadi kompleks

#### 3.3.2.6 Etika Profesi (X6)

Etika profesi adalah pedoman bagi para anggotanya untuk mengatur perilaku dalam menjalankan tugasnya secara bertanggungjawab dan objektif sesuai dengan ketentuan kode etik profesinya (Yulanda, Ladewi, & Yamaly, 2021). Variabel etika profesi diukur dengan 14 pernyataan dengan 8 indikator, yaitu tanggung jawab profesional, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan kesesuaian dengan standar. Penulis menggunakan kuesioner penelitian yang dikembangkan

oleh Pangesti (2021) dengan menggunakan skala likert 1-4 dengan keterangan 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju).

**Tabel 3.7 Pernyataan Variabel Etika Profesi**

No.	Pernyataan
<b>I. Indikator : Tanggung Jawab Profesional</b>	
1.	Auditor diharuskan bertanggung jawab atas laporan hasil audit untuk dapat meningkatkan kualitas audit
2.	Rasa tanggung jawab harus dimiliki seorang auditor apabila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan
<b>II. Indikator : Kepentingan Publik</b>	
3.	Sebagai auditor diwajibkan untuk senantiasa mengedepankan kepentingan publik dengan menghasilkan audit yang dapat dipercaya
4.	Hasil audit harus berkualitas sehingga dapat digunakan oleh pengguna hasil audit tersebut untuk pengambilan keputusan
<b>III. Indikator : Integritas</b>	
5.	Auditor selalu menimbang permasalahan disertai akibat-akibatnya dengan seksama
6.	Rasa percaya diri yang besar harus dimiliki seorang auditor untuk dapat menghadapi berbagai kesulitan
<b>IV. Indikator : Objektivitas</b>	
7.	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya
8.	Auditor harus selalu bersikap objektif dalam aktivitasnya
<b>V. Indikator : Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional</b>	
9.	Kompetensi yang dimiliki seorang auditor dapat membantunya dalam melaksanakan tugas
10.	Sebagai seorang auditor harus berhati-hati dalam menjalankan profesinya agar mendapatkan hasil yang berkualitas
<b>VI. Indikator : Kerahasiaan</b>	
11.	Informasi yang diperoleh selama tugas profesionalnya, auditor dituntut menjaga kerahasiaan kecuali terdapat kewajiban hukum yang berlaku
<b>VII. Indikator : Perilaku Profesional</b>	
12.	Untuk menghasilkan audit yang baik, perilaku profesional auditor berperan penting dalam menjalankan tugas
13.	Seorang auditor menggunakan kemampuan profesionalnya dengan cermat dan seksama
<b>VIII. Indikator : Kesesuaian dengan standar</b>	
14.	Dalam menjalankan tugas audit, saya sebagai seorang auditor telah sesuai dengan standar yang berlaku

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Setelah penulis mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Penelitian ini diolah menggunakan *software* SPSS 23. Beberapa pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

#### **3.4.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa mencoba membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Uji statistik deskriptif dapat menggambarkan data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Wardana & Ramantha, 2023). Pengujian ini ditujukan untuk seluruh variabel penelitian, yaitu kompetensi, pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme profesional, efikasi diri, etika profesi, dan kualitas audit.

#### **3.4.2 Uji Instrumen**

Uji instrumen perlu dilakukan sebelum uji asumsi klasik dalam penelitian. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

##### **3.4.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila

pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu hal yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment Pearson Correlation*. Menurut Raharjo (2021b), uji validitas *product moment pearson correlation* dilakukan dengan mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item pernyataan dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan *Pearson Correlation* bernilai positif maka item pernyataan kuesioner dinyatakan valid. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan *Pearson Correlation* bernilai negatif maka item pernyataan kuesioner dinyatakan tidak valid. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka item pernyataan kuesioner dinyatakan tidak valid.

#### **3.4.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah uji yang bertujuan untuk mengukur konsistensi jawaban dari setiap pernyataan terkait dengan indikator dan variabel (Fau, Siagian, & Sitepu, 2021). Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau konsisten apabila nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$ . Sebaliknya, apabila nilai *cronbach's alpha*  $< 0,60$  maka kuesioner dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Raharjo, 2021a).

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu untuk melakukan uji asumsi klasik sebagai syarat yang mendasari model regresi (Elen, Prasetyo, & Dewi, 2021). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

#### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan metode *Exact*. Pendekatan metode *Exact* digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat ketika kumpulan data kecil, tidak seimbang, atau data tidak terdistribusi secara normal (Mehta & Patel, 2013). Menurut Resza, Koeswayo, & Devano (2023), uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, yaitu apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

#### 3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah

tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Park*. Uji *park* merupakan salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Tidak terjadinya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat dinyatakan apabila nilai signifikansi variabel independen dengan nilai logaritma natural dari residual kuadrat melebihi angka 0,05 (Yefni & Sari, 2021).

#### **3.4.3.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Apabila nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2013).

#### **3.4.4 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen, yaitu kompetensi (X1), pengalaman kerja (X2), sikap independensi (X3), skeptisisme profesional (X4), efikasi diri (X5), dan etika

profesi (X6). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y). Model persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kualitas audit
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_6$	= Koefisien regresi
X1	= Kompetensi
X2	= Pengalaman kerja
X3	= Sikap independensi
X4	= Skeptisisme Profesional
X5	= Efikasi diri
X6	= Etika profesi
$\varepsilon$	= <i>Error</i>

#### 3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R Square* yang terdapat dalam tabel *Model Summary*. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1. Nilai yang kecil menunjukkan variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen mampu memberikan sebagian



besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

#### **3.4.4.2 Uji F**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

#### **3.4.4.3 Uji T**

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis yang diajukan dapat dinyatakan didukung. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis yang diajukan dinyatakan tidak didukung (Ghozali, 2013).

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor aktif yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner pada tanggal 4 – 21 Desember 2023 kepada auditor aktif yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta sebanyak 51 kuesioner. Namun kuesioner yang tidak dikembalikan berjumlah 10 kuesioner sehingga kuesioner yang dapat dianalisis dalam penelitian ini adalah 41 kuesioner. Penjelasan mengenai distribusi kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>
Kuesioner disebar	51
Kuesioner tidak dikembalikan	(10)
Kuesioner yang dapat dianalisis	41

Sumber: Data primer yang diolah peneliti (2024)

#### **4.2 Deskripsi Responden**

Deskripsi responden adalah uraian dari hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah auditor aktif yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta sebanyak 41 orang. Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan beberapa karakteristik,

yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama bekerja menjadi auditor, dan pelatihan di bidang audit yang pernah diikuti responden.

#### 4.2.1 Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah tabel 4.2 yang menyajikan karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden.

**Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Laki-Laki	18	43.9%
Perempuan	23	56.1%
Total	41	100%

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Jumlah responden perempuan sebesar 23 orang (56,1%), sedangkan jumlah responden laki-laki sebesar 18 orang (43,9%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini adalah responden perempuan.

#### 4.2.2 Karakteristik berdasarkan Usia

Berikut adalah tabel 4.3 yang menyajikan karakteristik berdasarkan usia responden.

**Tabel 4.3 Usia Responden**

Usia	Jumlah	Persen (%)
21-30 tahun	1	2.4%
31-40 tahun	12	29.3%
41-50 tahun	23	56.1%
> 50 tahun	5	12.2%
Total	41	100%

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Informasi dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa kelompok usia terbesar dari responden dalam penelitian ini adalah 41 hingga 50 tahun dengan jumlah 23 orang (56,1%). Jumlah responden dalam kelompok usia 31 hingga 40 tahun adalah 12 orang (29,3%), sedangkan responden yang berusia lebih dari 50 tahun berjumlah 5 orang (12,2%). Di sisi lain, hanya ada 1 orang (2,4%) responden dalam kelompok usia 21 hingga 30 tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia terbesar dari responden penelitian ini adalah 41 hingga 50 tahun.

#### 4.2.3 Karakteristik berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut adalah tabel 4.4 yang menyajikan karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir responden.

**Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir Responden**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
D3/D4	0	0%
S1	18	43.9%
S2	23	56.1%
S3	0	0%
Lainnya	0	0%
Total	41	100%

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden dengan pendidikan terakhir S2 berjumlah 23 orang (56,1%) dan responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 18 orang (43,9%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yang mengisi kuesioner ini adalah responden dengan pendidikan terakhir S2.

#### 4.2.4 Karakteristik berdasarkan Lama Bekerja menjadi Auditor

Berikut adalah tabel 4.5 yang menyajikan karakteristik responden berdasarkan lama bekerja menjadi auditor.

**Tabel 4.5 Lama Bekerja menjadi Auditor**

<b>Lama Bekerja menjadi Auditor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
< 1 tahun	0	0%
1-5 tahun	3	7.3%
6-10 tahun	2	4.9%
> 10 tahun	36	87.8%
Total	41	100%

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang paling lama bekerja menjadi auditor selama lebih dari 10 tahun berjumlah 36 orang (87,8%). Responden dengan lama bekerja selama 1 hingga 5 tahun berjumlah 3 orang (7,3%) dan responden dengan lama bekerja selama 6-10 tahun berjumlah 2 orang (4,9%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini telah bekerja menjadi auditor selama lebih dari 10 tahun.

#### 4.2.5 Karakteristik berdasarkan Pelatihan di bidang audit

Berikut adalah tabel 4.6 yang menyajikan karakteristik berdasarkan pelatihan di bidang audit yang pernah diikuti responden.

**Tabel 4.6 Pelatihan di bidang audit**

<b>Pelatihan di bidang audit</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
Belum Pernah	0	0%
1-3 kali	1	2.4%
4-6 kali	0	0%
7-9 kali	0	0%
Diatas 10 kali	40	97.6%
Total	41	100%

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang (97,6%) responden dalam penelitian ini telah mengikuti pelatihan di bidang audit lebih dari 10 kali, sedangkan hanya 1 orang (2,4%) yang telah mengikuti pelatihan di bidang audit sebanyak 1-3 kali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini telah mengikuti pelatihan di bidang audit sebanyak diatas 10 kali.

### 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data yang telah terkumpul yang diuraikan dalam penelitian ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Di bawah ini merupakan tabel 4.7 yang menyajikan hasil uji statistik deskriptif.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
Kompetensi (X1)	41	2.92	4.00	3.5878	.38237	Sedang
Pengalaman Kerja (X2)	41	2.88	4.00	3.5839	.40260	Sedang
Sikap Independensi (X3)	41	2.73	4.00	3.4439	.40192	Sedang
Skeptisisme Profesional (X4)	41	2.88	4.00	3.5900	.42946	Sedang
Efikasi Diri (X5)	41	2.30	4.00	3.3463	.44615	Sedang
Etika Profesi (X6)	41	3.00	4.00	3.6920	.41080	Tinggi
Kualitas Audit (Y)	41	3.00	4.00	3.8388	.28268	Tinggi
Valid N (listwise)	41					

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Kemudian semua variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan kelas intervalnya. Setelah panjang kelas interval diketahui, maka rentang kategori

setiap variabel dihitung dengan menambahkan nilai minimum dengan hasil panjang kelas interval dan hasil akhirnya adalah nilai maksimum. Hasil penghitungan rentang kategori disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Rentang Kategori Variabel**

Variabel	Panjang Kelas Interval	Rentang Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
X1	$(4.00-2.92) : 3 = 0.36$	2.92 - 3.28	3.28 - 3.64	3.64 - 4.00
X2	$(4.00-2.88) : 3 = 0.37$	2.88 - 3.25	3.25 - 3.62	3.62 - 4.00
X3	$(4.00-2.73) : 3 = 0.42$	2.73 - 3.15	3.15 - 3.57	3.57 - 4.00
X4	$(4.00-2.88) : 3 = 0.37$	2.88 - 3.25	3.25 - 3.62	3.62 - 4.00
X5	$(4.00-2.30) : 3 = 0.56$	2.30 - 2.86	2.86 - 3.42	3.42 - 4.00
X6	$(4.00-3.00) : 3 = 0.33$	3.00 - 3.33	3.33 - 3.66	3.66 - 4.00
Y	$(4.00-3.00) : 3 = 0.33$	3.00 - 3.33	3.33 - 3.66	3.66 - 4.00

Sumber: Data primer yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 dan rentang kategori variabel pada tabel 4.8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai minimum dari variabel kompetensi (X1) sebesar 2,92 yang dapat dimaknai bahwa skor variabel kompetensi paling rendah adalah 2,92. Nilai maksimum dari variabel kompetensi (X1) sebesar 4,00 yang menunjukkan bahwa skor variabel kompetensi paling tinggi adalah 4,00. Nilai rata-rata variabel kompetensi (X1) adalah 3,5878 yang berarti berdasarkan rentang kategori variabel termasuk dalam kategori sedang. Standar deviasi adalah tingkat ukuran penyebaran data. Nilai standar deviasi dari variabel kompetensi (X1) sebesar 0,38237 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga data variabel kompetensi (X1) bersifat homogen.

2. Nilai minimum dari variabel pengalaman kerja (X2) sebesar 2,88 yang dapat dimaknai bahwa skor variabel pengalaman kerja paling rendah adalah 2,88. Nilai maksimum dari variabel pengalaman kerja (X2) sebesar 4,00 yang menunjukkan bahwa skor variabel pengalaman kerja paling tinggi adalah 4,00. Nilai rata-rata variabel pengalaman kerja (X2) adalah 3,5839 yang berarti berdasarkan rentang kategori variabel termasuk dalam kategori sedang. Standar deviasi adalah tingkat ukuran penyebaran data. Nilai standar deviasi dari variabel pengalaman kerja (X2) sebesar 0,40260 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga data variabel pengalaman kerja (X2) bersifat homogen.
3. Nilai minimum dari variabel sikap independensi (X3) sebesar 2,73 yang dapat dimaknai bahwa skor variabel sikap independensi paling rendah adalah 2,73. Nilai maksimum dari variabel sikap independensi (X3) sebesar 4,00 yang menunjukkan bahwa skor variabel sikap independensi paling tinggi adalah 4,00. Nilai rata-rata variabel sikap independensi (X3) adalah 3,4439 yang berarti berdasarkan rentang kategori variabel termasuk dalam kategori sedang. Standar deviasi adalah tingkat ukuran penyebaran data. Nilai standar deviasi dari variabel sikap independensi (X3) sebesar 0,40192 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga data variabel sikap independensi (X3) bersifat homogen.
4. Nilai minimum dari variabel skeptisisme profesional (X4) sebesar 2,88 yang dapat dimaknai bahwa skor variabel skeptisisme profesional paling rendah adalah 2,88. Nilai maksimum dari variabel skeptisisme profesional (X4)



sebesar 4,00 yang menunjukkan bahwa skor variabel skeptisisme profesional paling tinggi adalah 4,00. Nilai rata-rata variabel skeptisisme profesional (X4) adalah 3,5900 yang berarti berdasarkan rentang kategori variabel termasuk dalam kategori sedang. Standar deviasi adalah tingkat ukuran penyebaran data. Nilai standar deviasi dari variabel skeptisisme profesional (X4) sebesar 0,42946 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga data variabel skeptisisme profesional (X4) bersifat homogen.

5. Nilai minimum dari variabel efikasi diri (X5) sebesar 2,30 yang dapat dimaknai bahwa skor variabel efikasi diri paling rendah adalah 2,30. Nilai maksimum dari variabel efikasi diri (X5) sebesar 4,00 yang menunjukkan bahwa skor variabel efikasi diri paling tinggi adalah 4,00. Nilai rata-rata variabel efikasi diri (X5) adalah 3,3463 yang berarti berdasarkan rentang kategori variabel termasuk dalam kategori sedang. Standar deviasi adalah tingkat ukuran penyebaran data. Nilai standar deviasi dari variabel efikasi diri (X5) sebesar 0,44615 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga data variabel efikasi diri (X5) bersifat homogen.

6. Nilai minimum dari variabel etika profesi (X6) sebesar 3,00 yang dapat dimaknai bahwa skor variabel etika profesi paling rendah adalah 3,00. Nilai maksimum dari variabel etika profesi (X6) sebesar 4,00 yang menunjukkan bahwa skor variabel etika profesi paling tinggi adalah 4,00. Nilai rata-rata variabel etika profesi (X6) adalah 3,6920 yang berarti berdasarkan rentang kategori variabel termasuk dalam kategori tinggi. Standar deviasi adalah tingkat ukuran penyebaran data. Nilai standar deviasi dari variabel etika

profesi (X6) sebesar 0,41080 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga data variabel etika profesi (X6) bersifat homogen.

7. Nilai minimum dari variabel kualitas audit (Y) sebesar 3,00 yang dapat dimaknai bahwa skor variabel kualitas audit paling rendah adalah 3,00. Nilai maksimum dari variabel kualitas audit (Y) sebesar 4,00 yang menunjukkan bahwa skor variabel kualitas audit paling tinggi adalah 4,00. Nilai rata-rata variabel kualitas audit (Y) adalah 3,8388 yang berarti berdasarkan rentang kategori variabel termasuk dalam kategori tinggi. Standar deviasi adalah tingkat ukuran penyebaran data. Nilai standar deviasi dari kualitas audit (Y) sebesar 0,28268 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga data variabel kualitas audit (Y) bersifat homogen.

#### **4.4 Hasil Uji Instrumen**

Uji instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.

##### **4.4.1 Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang dilakukan dengan menggunakan *product moment pearson correlation*. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  dan *pearson correlation* bernilai positif maka item pernyataan kuesioner dapat dinyatakan valid. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  dan *pearson correlation* bernilai negatif maka item pernyataan kuesioner dinyatakan tidak valid. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$

maka item pernyataan kuesioner dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas**

<b>Item Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Kompetensi (X1)</b>			
X1.1	0.685	0.000	Valid
X1.2	0.389	0.012	Valid
X1.3	0.706	0.000	Valid
X1.4	0.759	0.000	Valid
X1.5	0.687	0.000	Valid
X1.6	0.845	0.000	Valid
X1.7	0.776	0.000	Valid
X1.8	0.787	0.000	Valid
X1.9	0.736	0.000	Valid
X1.10	0.903	0.000	Valid
X1.11	0.821	0.000	Valid
X1.12	0.871	0.000	Valid
<b>Pengalaman Kerja (X2)</b>			
X2.1	0.857	0.000	Valid
X2.2	0.783	0.000	Valid
X2.3	0.810	0.000	Valid
X2.4	0.816	0.000	Valid
X2.5	0.797	0.000	Valid
X2.6	0.858	0.000	Valid
X2.7	0.801	0.000	Valid
X2.8	0.609	0.000	Valid
<b>Sikap Independensi (X3)</b>			
X3.1	0.714	0.000	Valid
X3.2	0.695	0.000	Valid
X3.3	0.859	0.000	Valid
X3.4	0.770	0.000	Valid
X3.5	0.762	0.000	Valid
X3.6	0.648	0.000	Valid
X3.7	0.718	0.000	Valid
X3.8	0.368	0.018	Valid
X3.9	0.720	0.000	Valid
X3.10	0.575	0.000	Valid
X3.11	0.640	0.000	Valid
<b>Skeptisisme Profesional (X4)</b>			
X4.1	0.919	0.000	Valid
X4.2	0.900	0.000	Valid

X4.3	0.938	0.000	Valid
X4.4	0.850	0.000	Valid
X4.5	0.850	0.000	Valid
X4.6	0.836	0.000	Valid
X4.7	0.801	0.000	Valid
X4.8	0.553	0.000	Valid
<b>Efikasi Diri (X5)</b>			
X5.1	0.796	0.000	Valid
X5.2	0.848	0.000	Valid
X5.3	0.832	0.000	Valid
X5.4	0.740	0.000	Valid
X5.5	0.343	0.028	Valid
X5.6	0.839	0.000	Valid
X5.7	0.758	0.000	Valid
X5.8	0.528	0.000	Valid
X5.9	0.783	0.000	Valid
X5.10	0.880	0.000	Valid
<b>Etika Profesi (X6)</b>			
X6.1	0.660	0.000	Valid
X6.2	0.863	0.000	Valid
X6.3	0.899	0.000	Valid
X6.4	0.936	0.000	Valid
X6.5	0.895	0.000	Valid
X6.6	0.859	0.000	Valid
X6.7	0.936	0.000	Valid
X6.8	0.902	0.000	Valid
X6.9	0.902	0.000	Valid
X6.10	0.946	0.000	Valid
X6.11	0.887	0.000	Valid
X6.12	0.949	0.000	Valid
X6.13	0.949	0.000	Valid
X6.14	0.849	0.000	Valid
<b>Kualitas Audit (Y)</b>			
Y.1	0.908	0.000	Valid
Y.2	0.784	0.000	Valid
Y.3	0.853	0.000	Valid
Y.4	0.794	0.000	Valid
Y.5	0.814	0.000	Valid
Y.6	0.908	0.000	Valid
Y.7	0.814	0.000	Valid
Y.8	0.746	0.000	Valid
Y.9	0.673	0.000	Valid
Y.10	0.816	0.000	Valid
Y.11	0.764	0.000	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan kuesioner variabel kompetensi, pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme profesional, efikasi diri, etika profesi, dan kualitas audit memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  dan *Pearson Correlation* bernilai positif sehingga seluruh item pernyataan kuesioner dapat dinyatakan valid.

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi jawaban responden dari setiap item pernyataan kuesioner variabel dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau konsisten apabila nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$ . Sebaliknya, apabila nilai *cronbach's alpha*  $< 0,60$  maka kuesioner dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kompetensi (X1)	0.914	12	Reliabel
Pengalaman Kerja (X2)	0.908	8	Reliabel
Sikap Independensi (X3)	0.838	11	Reliabel
Skeptisisme Profesional (X4)	0.920	8	Reliabel
Efikasi Diri (X5)	0.880	10	Reliabel
Etika Profesi (X6)	0.979	14	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.933	11	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa variabel kompetensi, pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme

profesional, efikasi diri, etika profesi, dan kualitas audit memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga seluruh item pernyataan kuesioner variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel atau konsisten.

#### 4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas yang dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.

##### 4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan metode *Exact*. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka terdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.11 sebagai berikut.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19038615
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.177
	Negative	-.178
Test Statistic		.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.133
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,133 yang berarti nilai *Exact Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi normal.

#### 4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *park*. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 4.12 sebagai berikut.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Kompetensi (X1)	0.170	Bebas heteroskedastisitas
Pengalaman Kerja (X2)	0.082	Bebas heteroskedastisitas
Sikap Independensi (X3)	0.693	Bebas heteroskedastisitas
Skeptisisme Profesional (X4)	0.054	Bebas heteroskedastisitas
Efikasi Diri (X5)	0.143	Bebas heteroskedastisitas
Etika Profesi (X6)	0.453	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yaitu variabel kompetensi, pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme profesional, efikasi diri, dan etika profesi memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Artinya bahwa seluruh variabel independen bebas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil yang diharapkan adalah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Tidak terjadinya multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sebaliknya, terjadinya multikolinearitas apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10. Hasil uji multikolinearitas terdapat dalam tabel 4.13 di bawah ini.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi (X1)	0.263	3.808	Bebas multikolinearitas
Pengalaman Kerja (X2)	0.263	3.805	Bebas multikolinearitas
Sikap Independensi (X3)	0.347	2.878	Bebas multikolinearitas
Skeptisisme Profesional (X4)	0.190	5.276	Bebas multikolinearitas
Efikasi Diri (X5)	0.533	1.876	Bebas multikolinearitas
Etika Profesi (X6)	0.223	4.494	Bebas multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu variabel kompetensi, pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme



profesional, efikasi diri, dan etika profesi memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga tidak terjadi atau bebas multikolinieritas. Artinya bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

#### 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel seperti kompetensi, pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme profesional, efikasi diri, dan etika profesi terhadap kualitas audit. Berikut tabel 4.14 yang menyajikan hasil analisis regresi linear berganda.

**Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.792	.338		5.296	.000
	Kompetensi (X1)	.391	.167	.529	2.347	.025
	Pengalaman Kerja (X2)	.167	.158	.237	1.054	.299
	Sikap Independensi (X3)	-.025	.138	-.036	-.184	.855
	Skeptisisme Profesional (X4)	-.071	.175	-.107	-.404	.689
	Efikasi Diri (X5)	-.063	.100	-.099	-.625	.536
	Etika Profesi (X6)	.161	.168	.235	.958	.345

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)  
 Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Pada hasil analisis regresi linear berganda yang tertera dalam tabel 4.14 di atas, diketahui penelitian ini memiliki model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.792 + 0.391X1 + 0.167X2 - 0.025X3 - 0.071X4 - 0.063X5 + 0.161X6$$

#### 4.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Berikut tabel 4.15 yang menyajikan hasil uji koefisien determinasi.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 <sup>a</sup>	.546	.466	.20650

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi (X6), Sikap Independensi (X3), Efikasi Diri (X5), Kompetensi (X1), Pengalaman Kerja (X2), Skeptisisme Profesional (X4)  
Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,466 atau 46,6% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu kompetensi, pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme profesional, efikasi diri, dan etika profesi dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 46,6%, sedangkan sisanya sebesar 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.6.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria

pengujiannya dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F disajikan pada tabel 4.16 sebagai berikut.

**Tabel 4.16 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.746	6	.291	6.825	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.450	34	.043		
	Total	3.196	40			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Etika Profesi (X6), Sikap Independensi (X3), Efikasi Diri (X5), Kompetensi (X1), Pengalaman Kerja (X2), Skeptisisme Profesional (X4)

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Sesuai dengan hasil uji F yang disajikan dalam tabel 4.16 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi, pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme profesional, efikasi diri, dan etika profesi secara bersama-sama mempengaruhi kualitas audit.

#### 4.6.3 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan

dinyatakan didukung. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dinyatakan tidak didukung. Hasil uji t disajikan pada tabel 4.17 sebagai berikut.

**Tabel 4.17 Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.792	.338	5.296	.000	
Kompetensi (X1)	.391	.167	2.347	.025	H1 Didukung
Pengalaman Kerja (X2)	.167	.158	1.054	.299	H2 Tidak Didukung
Sikap Independensi (X3)	-.025	.138	-.184	.855	H3 Tidak Didukung
Skeptisisme Profesional (X4)	-.071	.175	-.404	.689	H4 Tidak Didukung
Efikasi Diri (X5)	-.063	.100	-.625	.536	H5 Tidak Didukung
Etika Profesi (X6)	.161	.168	.958	.345	H6 Tidak Didukung

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berikut merupakan hasil uji hipotesis penelitian ini berdasarkan tabel 4.17 di atas.

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diuji dengan nilai signifikansi koefisien regresi variabel kompetensi. Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi yaitu 0,391 dan nilai signifikansi sebesar 0,025. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas

audit. Nilai signifikansi variabel kompetensi menunjukkan  $0,025 < 0,05$  sehingga H1 didukung.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua diuji dengan nilai signifikansi koefisien regresi variabel pengalaman kerja. Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja yaitu 0,167 dan nilai signifikansi sebesar 0,299. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi variabel pengalaman kerja menunjukkan  $0,299 > 0,05$  sehingga H2 tidak didukung.

## 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga diuji dengan nilai signifikansi koefisien regresi variabel sikap independensi. Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa sikap independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel sikap independensi yaitu -0,025 dan nilai signifikansi sebesar 0,855. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa sikap independensi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi variabel sikap independensi menunjukkan  $0,855 > 0,05$  sehingga H3 tidak didukung.

#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat diuji dengan nilai signifikansi koefisien regresi variabel skeptisisme profesional. Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel skeptisisme profesional yaitu -0,071 dan nilai signifikansi sebesar 0,689. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi variabel skeptisisme profesional menunjukkan  $0,689 > 0,05$  sehingga H4 tidak didukung.

#### 5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima diuji dengan nilai signifikansi koefisien regresi variabel efikasi diri. Hipotesis kelima pada penelitian ini menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri yaitu -0,063 dan nilai signifikansi sebesar 0,536. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi variabel efikasi diri menunjukkan  $0,536 > 0,05$  sehingga H5 tidak didukung.

#### 6. Pengujian Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam diuji dengan nilai signifikansi koefisien regresi variabel etika profesi. Hipotesis keenam pada penelitian ini menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas

audit. Nilai koefisien regresi variabel etika profesi yaitu 0,161 dan nilai signifikansi sebesar 0,345. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa etika profesi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi variabel etika profesi menunjukkan  $0,345 > 0,05$  sehingga H6 tidak didukung.

## **4.7 Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan di atas, dapat diuraikan lebih lanjut dalam pembahasan berikut ini.

### **4.7.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis pertama menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H1 didukung artinya kompetensi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yefni & Sari (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini menemukan auditor yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas dan komprehensif. Auditor juga memiliki kedalaman pemahaman yang lebih baik terhadap masalah-masalah yang mereka hadapi karena banyaknya pengetahuan mengenai bidang yang ditekuninya. Untuk meningkatkan kualitas audit, penting bagi seorang auditor untuk memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dan terus memperbarui pengetahuan mereka melalui program pelatihan secara

berkala sehingga dapat tetap relevan dengan perkembangan terkini. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dapat dihasilkan.

#### **4.7.2 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kedua menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H2 tidak didukung artinya pengalaman kerja tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Anam, Wilma, & Lukita (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini kemungkinan dikarenakan auditor yang sudah lama bekerja ataupun sudah banyak mendapat penugasan, namun selama masa kerja atau penugasan tersebut selalu diberikan tugas yang sejenis atau kompleksitas rendah maka tidak akan meningkatkan kualitas dari auditor tersebut. Selain itu, kemungkinan juga dikarenakan pengalaman yang dimiliki auditor masih membutuhkan waktu untuk melakukan proses pembelajaran dalam melakukan audit. Dengan demikian, mungkin sebaiknya seorang auditor dapat mengatur pembagian tugas audit yang lebih bervariasi dan memberikan pengalaman yang baru bagi auditor.

#### **4.7.3 Pengaruh Sikap Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ketiga menyatakan sikap independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan



bahwa H3 tidak didukung artinya sikap independensi tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Anam, Tenggara, & Sari (2021) yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini kemungkinan disebabkan ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor karena independensi sendiri merupakan hal yang melekat dalam diri auditor maka tidak mempengaruhi kualitas audit. Tidak hanya menekankan nilai penting dari independensi terhadap pengauditan, tetapi juga dari sisi tampilan dan kenyataan (*in appearance and in fact*).

Temuan Nugrahaeni, Samin, & Nopiyanti (2019) juga menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit kemungkinan disebabkan pada saat pelaksanaan pemeriksaan masih belum bebas dari objek pemeriksaan untuk menentukan kegiatan yang diperiksa sehingga masih ada auditor yang merasa tidak perlu bekerjasama dengan objek pemeriksaan. Selain itu, dalam melakukan penugasan audit terhadap auditee, dimana auditee adalah sesama PNS kemungkinan adanya hubungan kekerabatan sehingga independensi auditor dapat terganggu.

#### **4.7.4 Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis keempat menyatakan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H4 tidak didukung artinya skeptisisme profesional tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil

penelitian ini sejalan dengan temuan Yulanda, Ladewi, & Yamaly (2021) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini kemungkinan dikarenakan masih kurangnya kelengkapan data sebagai bukti audit yang diperlukan dalam melaksanakan proses pemeriksaan. Kelengkapan data yang diberikan oleh klien juga akan mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kesalahan pada laporan yang diaudit mencerminkan rendahnya skeptisisme profesional auditor (Rahayu & Suryanawa, 2020).

#### **4.7.5 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kelima menyatakan efikasi diri berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H5 tidak didukung artinya efikasi diri tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Widiantari, Rustiarini, & Dewi (2022) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya efikasi diri terhadap kualitas audit kemungkinan dikarenakan kurangnya keyakinan pada diri auditor dalam menyelesaikan tugas yang sulit, kurangnya kemampuan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan auditor kurang yakin untuk dapat bekerja secara efektif dalam memberikan *judgement* yang optimal.

#### **4.7.6 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis keenam menyatakan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H6 tidak didukung artinya etika profesi tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Agustina, Rini, & Yuliadi (2021) yang menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini kemungkinan karena etika profesi lebih mengacu pada tindakan untuk tidak mendiskreditkan profesi auditor. Artinya auditor tidak boleh membuat pernyataan yang berlebihan mengenai jasa profesionalnya. Auditor juga tidak boleh melakukan perbandingan yang tidak didukung oleh bukti terhadap hasil pekerjaan auditor lain.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada auditor aktif yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Variabel pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme profesional, efikasi diri, dan etika profesi tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada auditor aktif yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **5.2 Implikasi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi auditor dalam meningkatkan kualitas audit dan dapat digunakan sebagai sarana evaluasi atas kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan kompetensi auditor sesuai standar yang berlaku. Peningkatan kompetensi auditor tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan berkelanjutan dan program pelatihan auditor dalam rangka meningkatkan kualitas audit.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari auditor aktif yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dalam pengambilan jawaban dari responden sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal.
3. Keterbatasan variabel independen yaitu kompetensi, pengalaman kerja, sikap independensi, skeptisisme profesional, efikasi diri, dan etika profesi dalam menjelaskan besarnya pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 46,6% sedangkan sisanya 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya masih banyak variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit.

### 5.4 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan sampel penelitian dengan menambah sampel auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) dari berbagai wilayah di luar Yogyakarta.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah teknik pengumpulan data selain kuesioner, misalnya dengan melakukan wawancara kepada responden yang menjadi sampel penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan dan menambah variabel independen selain yang telah diteliti pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti integritas, objektivitas, stress kerja, kepuasan kerja, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, H. Y., & Suhartini, D. (2023). Kualitas Audit Pada KAP di Surabaya Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 36–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v19i1.590>
- Agustina, C., Rini, Y. P., & Yuliadi, E. T. (2021). Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di wilayah Tangerang Selatan dan Tangerang). *ECo-Fin: Economy and Financial*, 3(2), 242–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.405>
- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(1), 96–101. Retrieved from <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/8310>
- Anam, H., Wilma, & Lukita, H. S. (2021). Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan, dan Akuntabilitas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jaakfe.v10i1.45046>
- Basuki. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit. *Dynamic Management Journal*, 7(1), 28–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/dmj.v7i1.7194>
- BPK RI. (2017). *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/31506/peraturan-bpk-no-1-tahun-2017>
- BPK RI. (2019). *Untuk Menjaga Kepercayaan Pemangku Kepentingan, BPK Harus Menghasilkan Pemeriksaan Yang Berkualitas*. Retrieved from <https://www.bpk.go.id/news/untuk-menjaga-kepercayaan-pemangku-kepentingan-bpk-harus-menghasilkan-pemeriksaan-yang-berkualitas>
- Djaddang, S., & Lysandra, S. (2022). Self-Efficacy, Professional Ethics, and Internal Audit Quality. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(2), 401–414. <https://doi.org/https://doi.org/10.24914/jeb.v25i2.3794>
- Elen, T., Prasetio, M. A., & Dewi, K. S. (2021). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 467–476. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/28322>

- Evia, Z., Wibowo, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- Fau, A. M. M., Siagian, P., & Sitepu, W. R. B. (2021). Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 268–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.391>
- Firmansyah, Sarwani, & Safrida, L. (2020). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Etika, Integritas, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Pemeriksaan pada BPK Perwakilan Kalimantan Timur. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 109–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.35138/organum.v3i2.112>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Retrieved from [https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=5668&keywords=g hozali](https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5668&keywords=g hozali)
- Kharisma, D. A. N., & Budiarta, I. K. (2022). Self Efficacy dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Kecerdasan Emosional. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 423–436. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i02.p11>
- Kusumawardhani, N. A. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Independensi Auditor (Studi Empiris Pada KAP Kota Yogyakarta)*. Universitas Islam Indonesia. Retrieved from <http://dSPACE.uui.ac.id/123456789/45354>
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2013). *IBM SPSS Exact Tests*. Retrieved from [https://www.ibm.com/docs/en/SSLVMB\\_27.0.0/pdf/en/IBM\\_SPSS\\_Exact\\_Tests.pdf](https://www.ibm.com/docs/en/SSLVMB_27.0.0/pdf/en/IBM_SPSS_Exact_Tests.pdf)
- Nugrahaeni, S., Samin, & Nopiyanti, A. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 181–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.643>
- Nurbaiti, A., & Prakasa, E. (2022). Analisis Pengaruh Independensi, Task Complexity, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3604–3615. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1041>
- Okliwia, & Marlinah, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(2), 143–157. Retrieved from <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/85>



- Pangesti, L. W. (2021). *The Effect of Auditor Independence, Auditor Ethics, Auditor Experience, Skepticism and Auditor Fee Towards Audit Quality (Study at public accounting firms in Special Region of Yogyakarta)*. Universitas Islam Indonesia. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/43958>
- Pesudo, D. A. A., Kurniadi, C. I., Martono, S., Theotama, G., & Matitaputty, J. S. (2023). Factors Affecting Audit Quality of BPKP – Central Java Chapter. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 56–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/persi.v6i1.p56-73>
- Raharjo, S. (2021a). Cara Melakukan Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS. Retrieved October 31, 2023, from SPSS Indonesia website: <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html>
- Raharjo, S. (2021b). Cara Melakukan Uji Validitas Product Moment Dengan SPSS. Retrieved November 1, 2023, from SPSS Indonesia website: <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momen-spss.html>
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686–698. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i03.p11>
- Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 242–255. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9129>
- Rahmi, N. U., Hadi, T., Susilawati, Widia, & Fredy, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Penerapan Kode Etik, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Audit di Kap di Medan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 607–619. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.414>
- Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3186–3196. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1631>
- Rosini, I., & Hakim, D. R. (2021). Audit Quality Based on Time Budget Pressure and Auditor Experience. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 9–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2223>
- Saifudin, Santoso, A., & Violita, D. J. (2022). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI MODERASI. *Jurnal Lentera Bisnis*, 11(3), 296–308. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34127/jrlab.v11i3.638>
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal*

*Akuntansi*, 6(2), 1137–1143.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>

- Saptohutomo, A. P. (2022). Kasus Suap Bupati Ade Yasin, Auditor BPK Yang Korupsi Wajib Dihukum Berat. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/29/07040051/kasus-suap-bupati-ade-yasin-auditor-bpk-yang-korupsi-wajib-dihukum-berat>
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Siregar, M. I., Hidayat, M., Saggaf, A., Maryati, S., & Kesuma, N. (2022). Studi Empiris Kualitas Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Lampung. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3445–3453. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1098>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Retrieved from [https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=1879&keywords=](https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=)
- Tangke, P., Ng, S., & Tungabdi, E. (2020). PENGALAMAN, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN SELF EFFICACY SEBAGAI DETERMINAN SKEPTISISME PROFESIONAL UNTUK MEMBENTUK AUDIT JUDGMENT. *INDONESIAN JOURNAL OF ACCOUNTING AND GOVERNANCE*, 4(2), 111–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.36766/ijag.v4i2.123>
- Utama, F. R., & Rohman, F. (2023). Pendekatan Teori Atribusi Pada Analisis Determinan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(1), 43–55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jai.12.1.43-55>
- Wardana, D. M. K., & Ramantha, I. W. (2023). Independensi, Etika Profesi, dan Integritas Terhadap Kinerja Auditor KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 440–454. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i02.p11>
- Wardhani, D. K., & Sudaryati, E. (2021). Enforcement the BPK Auditor Code of Conduct to Improve State Financial Management. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1118>
- Widiantari, N. K. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Locus of Control, Self Esteem, Skeptisme, Ethical Sensitivity, dan Self Efficacy terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2158–2169. Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/5366>
- Wulandari, S. A. (2022). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas, Motivasi dan Masa Kerja Auditor Internal Terhadap Kualitas*

*Hasil Audit Internal*. Universitas Islam Indonesia. Retrieved from <http://dspace.uii.ac.id/123456789/43305>

Yefni, & Sari, P. (2021). Akankah Fee Audit dan Karakteristik Auditor Menentukan Kualitas Audit? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 173–185. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.10>

Yulanda, N., Ladewi, Y., & Yamaly, F. (2021). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika Profesi, dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang). *JAK: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 163–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jak.v1i2.6725>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

#### KUESIONER TUGAS AKHIR SKRIPSI

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Auditor

BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Islam Indonesia, saya:

Nama : Nadhilah Riswina Hilda

NIM : 20312059

Fakultas/Jurusan/Semester : Fakultas Bisnis dan Ekonomika/Akuntansi/VII

Bermaksud untuk melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Sikap Independensi, Skeptisisme Profesional, Efikasi Diri, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta)”**. Untuk itu, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi daftar kuesioner yang terlampir secara lengkap sesuai dengan kenyataan dan keadaan sebenarnya. Kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian saya. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian. Saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu dapat mengembalikan kuesioner ini maksimal 14 hari setelah kuesioner tersebut diterima.

Kuesioner ini dapat diisi oleh auditor aktif yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta.

Jika terdapat pertanyaan terkait kuesioner ini, Bapak/Ibu dapat menghubungi saya melalui email [20312059@students.uii.ac.id](mailto:20312059@students.uii.ac.id) atau melalui WhatsApp 08122684038.

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Nadhilah Riswina Hilda

### A. DATA RESPONDEN

Berikut merupakan pertanyaan mengenai data diri dari responden. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data berikut sesuai dengan data diri Bapak/Ibu.

1. Nama (boleh inisial / tidak diisi) :
2. Jenis Kelamin : a. Laki-laki  
b. Perempuan
3. Usia :
4. Pendidikan Terakhir : a. D3/D4  
b. S1  
c. S2  
d. S3  
e. Lainnya
5. Lama bekerja menjadi Auditor : a. < 1 tahun  
b. 1-5 tahun  
c. 6-10 tahun  
d. > 10 tahun
6. Pelatihan di bidang audit yang pernah diikuti : a. Belum pernah  
b. 1-3 kali  
c. 4-6 kali  
d. 7-9 kali  
e. Diatas 10 kali

### B. PETUNJUK PENGISIAN

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang tersedia dengan memilih alternatif pilihan jawaban sesuai pendapat Bapak/Ibu. Dalam menjawab pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh karena itu, dimohon Bapak/Ibu untuk dapat menjawab seluruh pernyataan yang tersedia. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Tersedia empat alternatif pilihan jawaban dengan masing-masing skor yang akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu, yaitu:

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 3 : Setuju (S)
- 4 : Sangat Setuju (SS)

### DAFTAR KUESIONER

#### Kualitas Audit

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan				
2.	Semua pekerjaan auditor harus di <i>review</i> oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat				

3.	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang berkaitan				
4.	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis				
5.	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan				
6.	Dalam melaksanakan proses audit, auditor selalu memperhatikan standar audit yang berlaku agar terciptanya kualitas audit yang baik				
7.	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara objektif, serta rekomendasi yang konstruktif				
8.	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan				
9.	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan objek pemeriksaan				
10.	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak objek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan				
11.	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas, dan tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal				

### Kompetensi

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian				
2.	Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif				
3.	Auditor harus mampu bekerjasama dalam tim				
4.	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan <i>review</i> analitis				

5.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi				
6.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang <i>auditing</i>				
7.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data				
8.	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat				
9.	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer				
10.	Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik				
11.	Auditor harus bertanggung jawab untuk menjalani pendidikan atau mengikuti program pelatihan guna mempertahankan dan meningkatkan keahlian				
12.	Auditor didorong untuk menunjukkan keahlian dengan mendapatkan sertifikasi profesional setelah mengikuti pendidikan lanjutan				

### Pengalaman Kerja

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Semakin lama menjadi auditor, semakin memahami bagaimana menghadapi entitas atau objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan				
2.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan				
3.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan				
4.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan atau meminimalisir penyebab tersebut				



5.	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya				
6.	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan				
7.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami				
8.	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas				

### Sikap Independensi

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan atau pihak manapun untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa				
2.	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan atau pihak lain tentang prosedur yang dipilih auditor				
3.	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan				
4.	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha pihak yang bertanggung jawab (objek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa				
5.	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan pihak yang bertanggung jawab selama proses pemeriksaan				
6.	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan				
7.	Dalam melaksanakan audit, auditor bebas menjalankan kegiatan audit yang ditentukan dan mengumpulkan bukti audit yang dibutuhkan				
8.	Dalam melaksanakan audit, auditor tidak bebas mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan				

9.	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan				
10.	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir				
11.	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan				

### Skeptisisme Profesional

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Skeptisisme profesional auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit				
2.	Skeptisisme profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit				
3.	Auditor harus memiliki kemahiran profesional yang cermat dalam mengaudit laporan keuangan				
4.	Auditor tidak boleh menganggap bahwa pihak yang bertanggung jawab adalah tidak jujur, tetapi auditor juga tidak boleh menganggap bahwa pihak yang bertanggung jawab sepenuhnya jujur				
5.	Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan				
6.	Auditor membuat penaksiran yang kritis terhadap validitas dan bukti audit yang diperoleh				
7.	Auditor menerapkan sikap skeptisisme profesional dengan tidak cepat puas dengan bukti audit yang ada				
8.	Banyaknya klien yang telah diaudit oleh seorang auditor akan mempengaruhi sikap skeptisisme profesional audit dalam ketepatan pemberian <i>audit judgment</i>				

**Efikasi Diri**

<b>NO.</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Ketika saya dihadapkan dengan tugas audit yang sulit, saya yakin bahwa saya dapat menyelesaikan tugas tersebut				
2.	Saya dapat mengatasi banyak tantangan yang menghadang dalam pekerjaan saya				
3.	Saya selalu dapat menyelesaikan tugas dengan baik dalam keadaan tertentu				
4.	Ketika menghadapi hal-hal yang sulit, saya bisa tampil dengan baik				
5.	Dalam menyelesaikan tugas yang sulit, auditor dengan efikasi diri yang tinggi merasa lebih mampu sehingga sikap kehati-hatian dalam menyelesaikan tugas menjadi berkurang				
6.	Saya dapat mencapai sebagian besar tujuan yang saya tetapkan untuk diri sendiri				
7.	Saya mampu melakukan tugas yang beragam dalam satu waktu				
8.	Mendahulukan untuk mengerjakan tugas yang dirasakan lebih mudah				
9.	Kepercayaan diri yang tinggi harus dimiliki oleh auditor ketika melaksanakan audit				
10.	Saya percaya bahwa saya dapat menyelesaikan tugas audit secara efektif bahkan jika tugas tersebut menjadi kompleks				

**Etika Profesi**

<b>NO.</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Auditor diharuskan bertanggung jawab atas laporan hasil audit untuk dapat meningkatkan kualitas audit				
2.	Rasa tanggung jawab harus dimiliki seorang auditor apabila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan				
3.	Sebagai auditor diwajibkan untuk senantiasa mengedepankan kepentingan publik dengan menghasilkan audit yang dapat dipercaya				
4.	Hasil audit harus berkualitas sehingga dapat digunakan oleh pengguna hasil audit tersebut untuk pengambilan keputusan				

5.	Auditor selalu menimbang permasalahan disertai akibat-akibatnya dengan seksama				
6.	Rasa percaya diri yang besar harus dimiliki seorang auditor untuk dapat menghadapi berbagai kesulitan				
7.	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya				
8.	Auditor harus selalu bersikap objektif dalam aktivitasnya				
9.	Kompetensi yang dimiliki seorang auditor dapat membantunya dalam melaksanakan tugas				
10.	Sebagai seorang auditor harus berhati-hati dalam menjalankan profesinya agar mendapatkan hasil yang berkualitas				
11.	Informasi yang diperoleh selama tugas profesionalnya, auditor dituntut menjaga kerahasiaan kecuali terdapat kewajiban hukum yang berlaku				
12.	Untuk menghasilkan audit yang baik, perilaku profesional auditor berperan penting dalam menjalankan tugas				
13.	Seorang auditor menggunakan kemampuan profesionalnya dengan cermat dan seksama				
14.	Dalam menjalankan tugas audit, saya sebagai seorang auditor telah sesuai dengan standar yang berlaku				

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok  
Sleman, Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 883087, 885376;  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 2179/DEK/10/Div.URT/XI/2023  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth  
Kepala  
BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta

*Assalamu alaikum wr.wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Nadhilah Riswina Hilda  
No. Mahasiswa : 20312059  
Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo / 09 September 2002  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Sarjana  
Alamat : Gandok Tegal Rt 03/Rw 24, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Sikap Independensi, Skeptisisme Profesional, Efikasi Diri, dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta)"**



Dosen Pembimbing : Marfuah, Dra.,M.Si.,Ak.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 10 November 2023  
Dekan,

  
  
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA.  
NIK: 948120101

### Lampiran 3 Surat Jawaban Izin Penelitian



**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**  
**PERWAKILAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
Jalan HOS Cokroaminoto Nomor 52 Yogyakarta 55244 Telepon (0274) 563635

Nomor : 297/S/XVIII.YOG/11/2023  
Perihal : Jawaban Izin Penelitian

Yogyakarta, 22 November 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
Di Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 2179/DEK/10/Div.URT/XI/2023 tanggal 10 November 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian untuk skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Sikap Independensi, Skeptisme Profesional, Efikasi Diri, dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi D.I. Yogyakarta)”, atas nama :

Nama : Nadhilah Riswina Hilda  
N P M : 20312059  
Prodi : Akuntansi

Bersama ini kami sampaikan bahwa kami memberikan persetujuan atas ijin penelitian dimaksud. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi nomor WA Pusat Informasi dan Komunikasi (PIK) di nomor 0822 600 600 52.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Perwakilan



Ditandatangani secara elektronik  
Widhi Widayat

## Lampiran 4 Formulir Penyebaran Kuesioner

### FORMULIR PENYEBARAN KUISIONER


Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir penyusunan karya tulis skripsi/tesis/disertasi, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadhilah Riswina Hilda  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia  
Program Studi : Akuntansi  
NIM : 20312059  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, sikap Independensi, Skeptisisme Profesional, Efikasi Diri, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi D.I. Yogyakarta)  
Alamat KTP : Perum Giri Asri RT 003 RW 003, Singodutan, Setogiri, Wonogiri

Menyampaikan permohonan pengisian kuisisioner untuk dapat diisi oleh para responden dengan memberikan jawaban pada masing-masing pernyataan di dalamnya. Informasi yang diperoleh akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik dalam rangka penyusunan skripsi/tesis/disertasi.

Yogyakarta, Desember 2023

Peneliti

  
Nadhilah Riswina Hilda



## Lampiran 5 Surat Pernyataan

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadhilah Riswina Hilda  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia  
Program Studi : Akuntansi  
NIM : 20312059  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Sikap Independensi, Skeptisisme Profesional, Efikasi Diri, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi D.I. (Yogyakarta)  
Alamat KTP : Perum Giri Asri Rt 003 Rw 003 Singodutan, Selogiri, Wonogiri

menyatakan bahwa tidak akan menyalahgunakan data dan informasi yang diterima, serta hanya digunakan untuk kepentingan akademik dalam rangka penyusunan skripsi/tesis/disertasi, selain itu memberikan satu eksemplar hasil penelitian berupa skripsi/tesis/disertasi setelah penelitian berakhir.

Yogyakarta, Desember 2023

Peneliti



Nadhilah Riswina Hilda



### Lampiran 6 Tabulasi Data

No. Responden	KOMPETENSI (X1)												Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.08
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.75
6	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3.33
7	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3.75
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
9	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3.50
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3.92
11	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.83
12	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3.83
13	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3.25
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
15	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3.67
16	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3.50
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
18	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3.75
19	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.17
20	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3.67
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.92
22	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.92
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
24	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3.17
25	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3.92
26	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.92
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2.92
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
30	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3.08
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
34	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.83
35	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	3.50
36	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.92
37	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3.50
38	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.92
39	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3.58

40	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.08
41	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.92

PENGALAMAN KERJA (X2)								Total X2
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	
4	4	4	4	4	4	4	2	3.75
3	3	4	4	4	3	3	3	3.38
3	3	4	3	3	3	3	3	3.13
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	3	4	3	3.75
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	3	3	3	3	3	3	3.25
3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
3	4	4	4	4	4	4	3	3.75
3	3	3	3	4	4	4	3	3.38
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	3	4	3	3	3	3.50
3	3	3	2	3	3	3	3	2.88
3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	4	4	4	4	3	4	3.88
4	4	4	4	4	4	3	3	3.75
3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
3	4	3	3	4	4	4	2	3.38
3	3	3	3	4	3	3	2	3.00
4	4	4	4	4	4	4	3	3.88
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	3	4	4	3	3	3.63
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	4	3	2	4	3	3	3	3.13
4	4	3	4	4	4	4	4	3.88
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	3	4	4	4	4	4	4	3.88
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	4	3	4	4	4	4	3.88
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	3	3.88
4	4	4	4	4	4	4	2	3.75

4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	3	3	4	4	3	3	3.50
3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	4	3	4	4	4	3	3.75

SIKAP INDEPENDENSI (X3)											Total X3
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	
2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3.45
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2.82
3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2.73
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3.82
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3.73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2.91
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3.73
1	1	3	4	3	4	4	1	4	4	4	3.00
3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3.36
2	2	3	4	4	4	4	1	2	4	4	3.09
3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3.18
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
3	3	4	4	4	4	4	1	2	2	4	3.18
4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	3	3.45
4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3.45
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3.82
2	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3.00
4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3.55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3.55
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3.73
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2.91
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3.73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2.91
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3.73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3.45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3.73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3.36
3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3.55
4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3.64
3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3.00
3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3.64

SKEPTISISME PROFESIONAL (X4)								Total X4
X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
3	3	3	3	3	3	3	2	2.88
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	3	3.88
4	4	4	4	4	4	4	3	3.88
4	4	4	4	4	3	4	4	3.88
3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
3	3	3	3	3	3	3	4	3.13
4	4	4	4	4	4	4	3	3.88
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	2	4	3	3.00
3	3	3	3	3	3	4	4	3.25
4	4	4	3	3	4	4	4	3.75
4	4	4	3	3	4	4	2	3.50
3	3	3	3	4	4	3	3	3.25
4	4	4	4	4	4	4	2	3.75
3	4	3	3	3	3	3	3	3.13
4	4	4	3	3	4	3	3	3.50
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	3	3	4	4	3	3.63
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	2	2.88
4	4	4	4	4	4	4	1	3.63
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	4	3	4	4	4	4	3.88
3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3.00

3	4	4	3	3	4	4	4	3.63
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	3	4	3.88
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4.00

EFIKASI DIRI (X5)										Total X5
X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	X5.9	X5.10	
4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3.70
3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2.60
3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2.90
4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3.70
4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3.50
4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3.10
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2.80
3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3.30
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3.00
3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	2.90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3.60
4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3.60
4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3.60
4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3.20
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3.50
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.90
3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3.10
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2.90
4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3.40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2.80
4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3.60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3.70
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00

4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3.60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2.30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3.50
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3.70
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3.70

ETIKA PROFESI (X6)														Total X6
X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	X6.6	X6.7	X6.8	X6.9	X6.10	X6.11	X6.12	X6.13	X6.14	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3.07
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.07
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3.79
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3.93
3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3.50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.86
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3.86
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.86
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.93
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3.57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00

4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3.86
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3.71
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.93
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3.50
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.93

KUALITAS AUDIT (Y)											Total Y
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3.55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3.73
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.91
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3.82
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3.82
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.91
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3.82
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3.82
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3.82
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3.64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3.18
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3.73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.09
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3.82
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3.73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00



## Lampiran 7 Hasil Olah Data

### Hasil Analisis Karakteristik Responden

#### Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	18	43.9	43.9	43.9
Perempuan	23	56.1	56.1	100.0
Total	41	100.0	100.0	

#### Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21-30 tahun	1	2.4	2.4	2.4
31-40 tahun	12	29.3	29.3	31.7
41-50 tahun	23	56.1	56.1	87.8
> 50 tahun	5	12.2	12.2	100.0
Total	41	100.0	100.0	

#### Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	18	43.9	43.9	43.9
S2	23	56.1	56.1	100.0
Total	41	100.0	100.0	

#### Lama Bekerja menjadi Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5 tahun	3	7.3	7.3	7.3
6-10 tahun	2	4.9	4.9	12.2
> 10 tahun	36	87.8	87.8	100.0
Total	41	100.0	100.0	

**Pelatihan di bidang audit yang pernah diikuti**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-3 kali	1	2.4	2.4	2.4
Diatas 10 kali	40	97.6	97.6	100.0
Total	41	100.0	100.0	

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
Kompetensi (X1)	41	2.92	4.00	3.5878	.38237	Sedang
Pengalaman Kerja (X2)	41	2.88	4.00	3.5839	.40260	Sedang
Sikap Independensi (X3)	41	2.73	4.00	3.4439	.40192	Sedang
Skeptisisme Profesional (X4)	41	2.88	4.00	3.5900	.42946	Sedang
Efikasi Diri (X5)	41	2.30	4.00	3.3463	.44615	Sedang
Etika Profesi (X6)	41	3.00	4.00	3.6920	.41080	Tinggi
Kualitas Audit (Y)	41	3.00	4.00	3.8388	.28268	Tinggi
Valid N (listwise)	41					

**Hasil Rentang Kategori Variabel**

Variabel	Panjang Kelas Interval	Rentang Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
X1	$(4.00-2.92) : 3 = 0.36$	2.92 - 3.28	3.28 - 3.64	3.64 - 4.00
X2	$(4.00-2.88) : 3 = 0.37$	2.88 - 3.25	3.25 - 3.62	3.62 - 4.00
X3	$(4.00-2.73) : 3 = 0.42$	2.73 - 3.15	3.15 - 3.57	3.57 - 4.00
X4	$(4.00-2.88) : 3 = 0.37$	2.88 - 3.25	3.25 - 3.62	3.62 - 4.00
X5	$(4.00-2.30) : 3 = 0.56$	2.30 - 2.86	2.86 - 3.42	3.42 - 4.00
X6	$(4.00-3.00) : 3 = 0.33$	3.00 - 3.33	3.33 - 3.66	3.66 - 4.00
Y	$(4.00-3.00) : 3 = 0.33$	3.00 - 3.33	3.33 - 3.66	3.66 - 4.00

## Hasil Uji Validitas

		Correlations												
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.169	.567**	.594**	.480**	.531**	.441**	.497**	.343*	.534**	.531**	.584**	.685**
	Sig. (2-tailed)		.292	.000	.000	.002	.000	.004	.001	.028	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.2	Pearson Correlation	.169	1	.058	.148	.226	.295	.161	.099	.068	.365*	.223	.228	.389*
	Sig. (2-tailed)			.717	.356	.154	.061	.315	.539	.672	.019	.161	.151	.012
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.3	Pearson Correlation	.567**	.058	1	.799**	.357*	.603**	.504**	.612**	.340*	.597**	.603**	.630**	.706**
	Sig. (2-tailed)		.717		.000	.022	.000	.001	.000	.030	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.4	Pearson Correlation	.594**	.148	.799**	1	.351*	.682**	.590**	.616**	.425**	.748**	.553**	.549**	.759**
	Sig. (2-tailed)		.356	.000		.025	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.5	Pearson Correlation	.460**	.226	.357*	.351*	1	.477**	.581**	.451**	.683**	.426**	.477**	.480**	.687**
	Sig. (2-tailed)		.154	.022	.025		.002	.000	.003	.000	.005	.002	.002	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.6	Pearson Correlation	.531**	.295	.603**	.682**	.477**	1	.620**	.657**	.547**	.797**	.752**	.725**	.845**
	Sig. (2-tailed)		.061	.000	.000	.002		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.7	Pearson Correlation	.441**	.161	.504**	.590**	.581**	.620**	1	.514**	.690**	.680**	.526**	.626**	.776**
	Sig. (2-tailed)		.315	.001	.000	.000	.000		.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.8	Pearson Correlation	.497**	.099	.612**	.616**	.481**	.657**	.514**	1	.575**	.730**	.657**	.781**	.787**
	Sig. (2-tailed)		.539	.000	.000	.003	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.9	Pearson Correlation	.343*	.068	.340*	.425**	.683**	.547**	.690**	.575**	1	.655**	.547**	.627**	.736**
	Sig. (2-tailed)		.672	.030	.006	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.10	Pearson Correlation	.534**	.365*	.597**	.748**	.426**	.797**	.660**	.730**	.655**	1	.797**	.841**	.903**
	Sig. (2-tailed)		.019	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.11	Pearson Correlation	.531**	.223	.603**	.553**	.477**	.752**	.526**	.657**	.547**	.797**	1	.841**	.821**
	Sig. (2-tailed)		.161	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X1.12	Pearson Correlation	.584**	.228	.630**	.549**	.480**	.725**	.626**	.781**	.627**	.841**	.841**	1	.871**
	Sig. (2-tailed)		.151	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Total_X1	Pearson Correlation	.685**	.389*	.706**	.759**	.687**	.845**	.776**	.787**	.736**	.903**	.821**	.871**	1
	Sig. (2-tailed)		.012	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations								
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.788**	.685**	.629**	.630**	.685**	.552**	.488**	.857**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.2	Pearson Correlation	.788**	1	.571**	.475**	.711**	.679**	.559**	.292	.783**
	Sig. (2-tailed)			.000	.002	.000	.000	.000	.064	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.3	Pearson Correlation	.685**	.571**	1	.715**	.630**	.579**	.552**	.407**	.810**
	Sig. (2-tailed)		.000		.000	.000	.000	.000	.008	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.4	Pearson Correlation	.629**	.475**	.715**	1	.566**	.629**	.649**	.439**	.816**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000		.000	.000	.000	.004	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.5	Pearson Correlation	.630**	.711**	.630**	.566**	1	.748**	.642**	.244	.797**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000		.000	.000	.125	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.6	Pearson Correlation	.685**	.679**	.579**	.629**	.748**	1	.757**	.407**	.858**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000		.000	.008	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.7	Pearson Correlation	.552**	.559**	.552**	.649**	.642**	.757**	1	.379*	.801**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000		.014	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X2.8	Pearson Correlation	.488**	.292	.407**	.439**	.244	.407**	.379*	1	.609**
	Sig. (2-tailed)		.001	.008	.004	.125	.008	.014		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Total_X2	Pearson Correlation	.857**	.783**	.810**	.816**	.797**	.858**	.801**	.609**	1
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations													
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.876**	.616**	.342*	.409**	.234	.257	.337*	.431**	.134	.149	.714**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.029	.008	.141	.104	.031	.005	.404	.351	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X3.2	Pearson Correlation	.876**	1	.605**	.300	.355**	.240	.239	.339*	.363*	.142	.178	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.057	.023	.131	.132	.030	.020	.377	.267	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X3.3	Pearson Correlation	.616**	.605**	1	.781**	.706**	.648**	.679**	.112	.624**	.377	.542**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.484	.000	.015	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X3.4	Pearson Correlation	.342*	.300	.781**	1	.820**	.684**	.753**	.017	.482**	.460**	.734**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.029	.057	.000		.000	.000	.000	.915	.001	.003	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X3.5	Pearson Correlation	.409**	.355**	.706**	.820**	1	.676**	.709**	.029	.432**	.417**	.676**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.008	.023	.000	.000		.000	.000	.859	.005	.007	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X3.6	Pearson Correlation	.234	.240	.648**	.684**	.676**	1	.852**	-.192	.449**	.508**	.648**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.141	.131	.000	.000	.000		.000	.230	.003	.001	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X3.7	Pearson Correlation	.257	.239	.679**	.753**	.709**	.852**	1	-.090	.494**	.560**	.713**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.104	.132	.000	.000	.000	.000		.577	.001	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X3.8	Pearson Correlation	.337*	.339*	.112	.017	.029	-.192	-.090	1	.115	-.036	-.149	.368*
	Sig. (2-tailed)	.031	.030	.484	.915	.859	.230	.577		.473	.825	.352	.018
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X3.9	Pearson Correlation	.431**	.363*	.624**	.482**	.432**	.449**	.494**	.115	1	.861**	.521**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.005	.020	.000	.001	.005	.003	.001	.473		.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X3.10	Pearson Correlation	.134	.142	.377	.460**	.417**	.508**	.560**	-.036	.861**	1	.598**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.404	.377	.015	.003	.007	.001	.000	.825	.000		.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X3.11	Pearson Correlation	.149	.178	.542**	.734**	.676**	.648**	.713**	-.149	.521**	.598**	1	.640**
	Sig. (2-tailed)	.351	.267	.000	.000	.000	.000	.000	.352	.000	.000		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Total_X3	Pearson Correlation	.714**	.695**	.859**	.770**	.762**	.648**	.718**	.368*	.720**	.575**	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.018	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations										
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.897**	.948**	.778**	.757**	.813**	.734**	.300	.919**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.057	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X4.2	Pearson Correlation	.897**	1	.946**	.698**	.665**	.815**	.725**	.329*	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.036	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X4.3	Pearson Correlation	.948**	.946**	1	.738**	.710**	.862**	.783**	.348*	.938**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.026	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X4.4	Pearson Correlation	.778**	.698**	.738**	1	.906**	.615**	.635**	.343*	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.028	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X4.5	Pearson Correlation	.757**	.665**	.710**	.906**	1	.688**	.607**	.362*	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.020	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X4.6	Pearson Correlation	.813**	.815**	.862**	.615**	.688**	1	.571**	.273	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.084	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X4.7	Pearson Correlation	.734**	.725**	.783**	.635**	.607**	.571**	1	.348*	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.026	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X4.8	Pearson Correlation	.300	.329*	.348*	.343*	.362*	.273	.348*	1	.553**
	Sig. (2-tailed)	.057	.036	.026	.028	.020	.084	.026		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Total_X4	Pearson Correlation	.919**	.900**	.938**	.850**	.850**	.836**	.801**	.553**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations												
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	X5.9	X5.10	Total_X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.790**	.715**	.553**	.085	.649**	.499**	.244	.688**	.855**	.796**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.597	.000	.001	.123	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X5.2	Pearson Correlation	.790**	1	.675**	.786**	-.006	.753**	.609**	.322*	.785**	.799**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.971	.000	.000	.040	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X5.3	Pearson Correlation	.715**	.675**	1	.669**	.163	.736**	.576**	.349*	.643**	.724**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.307	.000	.000	.025	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X5.4	Pearson Correlation	.553**	.786**	.669**	1	-.005	.646**	.485**	.315*	.675**	.580**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.976	.000	.001	.045	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X5.5	Pearson Correlation	.085	-.006	.163	-.005	1	.121	.104	.258	.066	-.142	.343*
	Sig. (2-tailed)	.597	.971	.307	.976		.450	.516	.104	.680	.377	.028
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X5.6	Pearson Correlation	.649**	.753**	.736**	.646**	.121	1	.693**	.245	.681**	.774**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.450		.000	.122	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X5.7	Pearson Correlation	.499**	.609**	.576**	.485**	.104	.693**	1	.347*	.493**	.710**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001	.516	.000		.026	.001	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X5.8	Pearson Correlation	.244	.322*	.349*	.315*	.258	.245	.347*	1	.256	.303	.528**
	Sig. (2-tailed)	.123	.040	.025	.045	.104	.122	.026		.106	.055	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X5.9	Pearson Correlation	.688**	.785**	.643**	.675**	.066	.681**	.493**	.256	1	.704**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.680	.000	.001	.106		.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X5.10	Pearson Correlation	.855**	.799**	.724**	.580**	.142	.774**	.710**	.303	.704**	1	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.377	.000	.000	.055	.000		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Total_X5	Pearson Correlation	.796**	.848**	.832**	.740**	.343*	.839**	.758**	.528**	.783**	.880**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.028	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations																
		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	X6.6	X6.7	X6.8	X6.9	X6.10	X6.11	X6.12	X6.13	X6.14	Total_X6
X6.1	Pearson Correlation	1	.703**	.619**	.463*	.559*	.757**	.463*	.503*	.503*	.574*	.463*	.528*	.63*	.463*	.660*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.000	.002	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X6.2	Pearson Correlation	.703**	1	.694**	.757**	.744**	.846**	.757**	.795**	.799**	.757**	.644*	.710**	.710**	.757**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X6.3	Pearson Correlation	.619**	.694**	1	.820**	.829**	.736**	.820**	.780**	.780**	.820**	.820**	.883**	.863**	.899**	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X6.4	Pearson Correlation	.463*	.757**	.820**	1	.770**	.683**	1.000**	.841**	.841**	.876**	.876**	.938**	.938**	.876**	.938**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X6.5	Pearson Correlation	.559**	.744**	.829**	.770**	1	.788**	.770**	.836**	.836**	.886**	.770**	.834**	.834**	.852**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X6.6	Pearson Correlation	.757**	.846**	.736**	.683**	.788**	1	.683**	.734**	.734**	.797**	.683**	.748**	.748**	.683**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X6.7	Pearson Correlation	.463*	.757**	.820**	1.000**	.770**	.683**	1	.841**	.841**	.876**	.876**	.938**	.938**	.876**	.938**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X6.8	Pearson Correlation	.503*	.795**	.780**	.841**	.836**	.734**	.841**	1	1.000**	.841**	.725**	.789**	.789**	.725**	.902**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X6.9	Pearson Correlation	.503*	.795**	.780**	.841**	.836**	.734**	.841**	1.000**	1	.841**	.725**	.789**	.789**	.725**	.902**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X6.10	Pearson Correlation	.574**	.757**	.820**	.876**	.889**	.737**	.876**	.841**	.841**	1	.876**	.938**	.938**	.752**	.946**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X6.11	Pearson Correlation	.463*	.644*	.820**	.876**	.896**	.770**	.683**	.725**	.725**	.876**	1	.938**	.938**	.752**	.987**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X6.12	Pearson Correlation	.528**	.710**	.883**	.938**	.834**	.748**	.938**	.789**	.789**	.938**	.938**	1	1.000**	.810**	.949**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X6.13	Pearson Correlation	.528**	.710**	.883**	.938**	.834**	.748**	.938**	.789**	.789**	.938**	.938**	1.000**	1	.810**	.949**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
X6.14	Pearson Correlation	.463*	.757**	.899**	.876**	.852**	.683**	.876**	.725**	.725**	.752**	.752**	.810**	.810**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Total_X6	Pearson Correlation	.660**	.863**	.899**	.938**	.895**	.859**	.938**	.902**	.902**	.946**	.949**	.949**	.849**	.849**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations													
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.855 <sup>**</sup>	.882 <sup>**</sup>	.794 <sup>**</sup>	.855 <sup>**</sup>	1.000 <sup>**</sup>	.855 <sup>**</sup>	.483 <sup>**</sup>	.411 <sup>**</sup>	.668 <sup>**</sup>	.583 <sup>**</sup>	.908 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.008	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y.2	Pearson Correlation	.855 <sup>**</sup>	1	.754 <sup>**</sup>	.679 <sup>**</sup>	.640 <sup>**</sup>	.855 <sup>**</sup>	.640 <sup>**</sup>	.412 <sup>**</sup>	.351 <sup>*</sup>	.571 <sup>**</sup>	.498 <sup>**</sup>	.784 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.007	.024	.000	.001	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y.3	Pearson Correlation	.882 <sup>**</sup>	.754 <sup>**</sup>	1	.689 <sup>**</sup>	.754 <sup>**</sup>	.882 <sup>**</sup>	.754 <sup>**</sup>	.547 <sup>**</sup>	.486 <sup>**</sup>	.569 <sup>**</sup>	.497 <sup>**</sup>	.853 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.001	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y.4	Pearson Correlation	.794 <sup>**</sup>	.679 <sup>**</sup>	.689 <sup>**</sup>	1	.679 <sup>**</sup>	.794 <sup>**</sup>	.679 <sup>**</sup>	.499 <sup>**</sup>	.376 <sup>*</sup>	.493 <sup>**</sup>	.582 <sup>**</sup>	.794 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.003	.015	.001	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y.5	Pearson Correlation	.855 <sup>**</sup>	.640 <sup>**</sup>	.754 <sup>**</sup>	.679 <sup>**</sup>	1	.855 <sup>**</sup>	1.000 <sup>**</sup>	.412 <sup>**</sup>	.351 <sup>*</sup>	.571 <sup>**</sup>	.498 <sup>**</sup>	.814 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.007	.024	.000	.001	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y.6	Pearson Correlation	1.000 <sup>**</sup>	.855 <sup>**</sup>	.882 <sup>**</sup>	.794 <sup>**</sup>	.855 <sup>**</sup>	1	.855 <sup>**</sup>	.483 <sup>**</sup>	.411 <sup>**</sup>	.668 <sup>**</sup>	.583 <sup>**</sup>	.908 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.008	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y.7	Pearson Correlation	.855 <sup>**</sup>	.640 <sup>**</sup>	.754 <sup>**</sup>	.679 <sup>**</sup>	1.000 <sup>**</sup>	.855 <sup>**</sup>	1	.412 <sup>**</sup>	.351 <sup>*</sup>	.571 <sup>**</sup>	.498 <sup>**</sup>	.814 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.007	.024	.000	.001	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y.8	Pearson Correlation	.483 <sup>**</sup>	.412 <sup>**</sup>	.547 <sup>**</sup>	.459 <sup>**</sup>	.412 <sup>**</sup>	.483 <sup>**</sup>	.412 <sup>**</sup>	1	.744 <sup>**</sup>	.590 <sup>**</sup>	.631 <sup>**</sup>	.748 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.000	.003	.007	.001	.007		.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y.9	Pearson Correlation	.411 <sup>**</sup>	.351 <sup>*</sup>	.466 <sup>**</sup>	.376 <sup>*</sup>	.351 <sup>*</sup>	.411 <sup>**</sup>	.351 <sup>*</sup>	.744 <sup>**</sup>	1	.615 <sup>**</sup>	.427 <sup>**</sup>	.673 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.008	.024	.002	.015	.024	.008	.024	.000		.000	.005	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y.10	Pearson Correlation	.668 <sup>**</sup>	.571 <sup>**</sup>	.569 <sup>**</sup>	.493 <sup>**</sup>	.571 <sup>**</sup>	.668 <sup>**</sup>	.571 <sup>**</sup>	.590 <sup>**</sup>	.615 <sup>**</sup>	1	.738 <sup>**</sup>	.818 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Y.11	Pearson Correlation	.583 <sup>**</sup>	.498 <sup>**</sup>	.497 <sup>**</sup>	.582 <sup>**</sup>	.498 <sup>**</sup>	.583 <sup>**</sup>	.498 <sup>**</sup>	.631 <sup>**</sup>	.427 <sup>**</sup>	.738 <sup>**</sup>	1	.764 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.001	.000	.001	.000	.005	.000		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Total_Y	Pearson Correlation	.908 <sup>**</sup>	.784 <sup>**</sup>	.853 <sup>**</sup>	.794 <sup>**</sup>	.814 <sup>**</sup>	.908 <sup>**</sup>	.814 <sup>**</sup>	.746 <sup>**</sup>	.673 <sup>**</sup>	.816 <sup>**</sup>	.764 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil Uji Reliabilitas

### Kompetensi (X1)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	12

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	39.44	18.152	.618	.909
X1.2	39.95	18.848	.234	.936
X1.3	39.22	18.676	.661	.908
X1.4	39.29	18.162	.714	.905
X1.5	39.59	17.599	.609	.910
X1.6	39.32	17.722	.814	.901
X1.7	39.54	17.105	.716	.904
X1.8	39.46	17.355	.734	.903
X1.9	39.61	17.344	.668	.907
X1.10	39.41	17.199	.880	.898
X1.11	39.32	17.822	.785	.902
X1.12	39.39	17.394	.842	.899

## Pengalaman Kerja (X2)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	8

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	25.02	7.924	.808	.887
X2.2	24.98	8.224	.716	.895
X2.3	25.02	8.074	.746	.893
X2.4	25.17	7.595	.739	.894
X2.5	24.90	8.340	.737	.895
X2.6	25.02	7.924	.808	.887
X2.7	25.10	8.040	.733	.894
X2.8	25.39	8.294	.462	.923



### Sikap Independensi (X3)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	11

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	34.54	15.455	.615	.815
X3.2	34.63	15.388	.587	.818
X3.3	34.29	15.662	.820	.803
X3.4	34.22	16.476	.719	.813
X3.5	34.27	16.151	.703	.812
X3.6	34.07	17.370	.592	.824
X3.7	34.15	16.578	.657	.817
X3.8	35.71	17.062	.108	.899
X3.9	34.34	16.080	.643	.815
X3.10	34.32	17.022	.482	.828
X3.11	34.24	16.989	.568	.823

## Skeptisisme Profesional (X4)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	8

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	25.07	8.970	.892	.898
X4.2	25.02	9.124	.866	.900
X4.3	25.05	8.948	.917	.896
X4.4	25.20	9.111	.800	.904
X4.5	25.15	9.128	.801	.904
X4.6	25.07	9.020	.777	.906
X4.7	25.05	9.398	.742	.909
X4.8	25.34	9.480	.369	.955

## Efikasi Diri (X5)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	10

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	29.90	16.590	.748	.861
X5.2	29.98	16.024	.807	.856
X5.3	30.02	16.124	.787	.857
X5.4	30.07	16.620	.677	.864
X5.5	30.71	17.912	.138	.921
X5.6	30.10	15.890	.793	.856
X5.7	30.27	15.401	.671	.863
X5.8	30.27	17.051	.397	.885
X5.9	29.83	16.445	.729	.861
X5.10	30.02	15.324	.841	.850

## Etika Profesi (X6)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.979	14

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X6.1	48.12	29.460	.607	.982
X6.2	48.07	28.370	.838	.978
X6.3	47.98	28.474	.882	.977
X6.4	47.95	28.398	.925	.976
X6.5	48.00	28.400	.876	.977
X6.6	48.05	28.448	.834	.978
X6.7	47.95	28.398	.925	.976
X6.8	48.02	28.274	.885	.977
X6.9	48.02	28.274	.885	.977
X6.10	47.95	28.348	.936	.976
X6.11	47.95	28.648	.869	.977
X6.12	47.93	28.470	.940	.976
X6.13	47.93	28.470	.940	.976
X6.14	47.95	28.848	.825	.978

## Kualitas Audit (Y)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	11

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	38.32	8.072	.887	.922
Y.2	38.29	8.462	.746	.928
Y.3	38.34	8.030	.818	.924
Y.4	38.37	8.038	.744	.926
Y.5	38.29	8.412	.781	.927
Y.6	38.32	8.072	.887	.922
Y.7	38.29	8.412	.781	.927
Y.8	38.54	7.705	.669	.932
Y.9	38.61	7.844	.574	.938
Y.10	38.41	7.799	.766	.925
Y.11	38.41	7.699	.693	.930

## Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19038615
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.177
	Negative	-.178
Test Statistic		.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.133
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.861	3.733		3.713	.001
	Kompetensi (X1)	-2.578	1.838	-.338	-1.402	.170
	Pengalaman Kerja (X2)	-3.133	1.745	-.433	-1.795	.082
	Sikap Independensi (X3)	-.606	1.520	-.083	-.398	.693
	Skeptisisme Profesional (X4)	3.839	1.927	.566	1.993	.054
	Efikasi Diri (X5)	-1.656	1.106	-.254	-1.498	.143
	Etika Profesi (X6)	-1.411	1.859	-.199	-.759	.453

a. Dependent Variable: LN\_RES

## Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.792	.338		5.296	.000		
	Kompetensi (X1)	.391	.167	.529	2.347	.025	.263	3.808
	Pengalaman Kerja (X2)	.167	.158	.237	1.054	.299	.263	3.805
	Sikap Independensi (X3)	-.025	.138	-.036	-.184	.855	.347	2.878
	Skeptisisme Profesional (X4)	-.071	.175	-.107	-.404	.689	.190	5.276
	Efikasi Diri (X5)	-.063	.100	-.099	-.625	.536	.533	1.876
	Etika Profesi (X6)	.161	.168	.235	.958	.345	.223	4.494

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.792	.338		5.296	.000
	Kompetensi (X1)	.391	.167	.529	2.347	.025
	Pengalaman Kerja (X2)	.167	.158	.237	1.054	.299
	Sikap Independensi (X3)	-.025	.138	-.036	-.184	.855
	Skeptisisme Profesional (X4)	-.071	.175	-.107	-.404	.689
	Efikasi Diri (X5)	-.063	.100	-.099	-.625	.536
	Etika Profesi (X6)	.161	.168	.235	.958	.345

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

## Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 <sup>a</sup>	.546	.466	.20650

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi (X6), Sikap Independensi (X3), Efikasi Diri (X5), Kompetensi (X1), Pengalaman Kerja (X2), Skeptisisme Profesional (X4)

## Hasil Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.746	6	.291	6.825	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.450	34	.043		
	Total	3.196	40			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Etika Profesi (X6), Sikap Independensi (X3), Efikasi Diri (X5), Kompetensi (X1), Pengalaman Kerja (X2), Skeptisisme Profesional (X4)

## Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.792	.338	5.296	.000	
Kompetensi (X1)	.391	.167	2.347	.025	H1 Didukung
Pengalaman Kerja (X2)	.167	.158	1.054	.299	H2 Tidak Didukung
Sikap Independensi (X3)	-.025	.138	-.184	.855	H3 Tidak Didukung
Skeptisisme Profesional (X4)	-.071	.175	-.404	.689	H4 Tidak Didukung
Efikasi Diri (X5)	-.063	.100	-.625	.536	H5 Tidak Didukung
Etika Profesi (X6)	.161	.168	.958	.345	H6 Tidak Didukung